

PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP N 12 YOGYAKARTA  
TENTANG PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN MAKANAN  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE SMK PROGRAM KEAHLIAN BOGA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
DENY NOOR ROCHMANINGSIH  
NIM 10511241011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014

**PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP N 12 YOGYAKARTA  
TENTANG PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN MAKANAN  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE SMK PROGRAM KEAHLIAN BOGA**

Oleh:

Deny Noor Rochmaningsih

NIM 10511241011

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui: (1) persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan, (2) minat siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan ke SMK program keahlian boga, (3) pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan studi ke SMK program keahlian boga.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan Ex Post Facto. Tempat penelitian dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta dengan waktu pelaksanaan mulai Januari hingga Juli 2014. Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta sebanyak 175 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik cluster sampling sebanyak 114 siswa dengan rumus Isaac dan Michael. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup dengan variabel yaitu persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dan minat ke SMK program keahlian boga. Menggunakan uji validitas konstruk dan isi serta reliabilitas dengan rumus alpha cronbach. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan linieritas. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian diketahui: (1) persepsi siswa terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan pada kategori baik sebanyak 71,05% mean 65,2632. Hasil indikator persiapan pembelajaran dengan kategori baik 60,52% mean 16,1140, pelaksanaan pembelajaran kategori baik 73,68% mean 35,1579, penilaian hasil pembelajaran kategori baik 57,01% mean 13,9912. Diartikan bahwa mean indikator persepsi terhadap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran pada kategori baik, (2) minat siswa SMP ke SMK program keahlian boga pada kategori tinggi 73,68% mean 69,1842. Untuk indikator perasaan tertarik kategori tinggi 50% mean 7,9123, perhatian kategori tinggi 66,67% mean 18,6491, harapan kategori tinggi 62,28% mean 8,2719, kebutuhan kategori tinggi 70,17% mean 10,3947, motivasi/dorongan kategori tinggi 55,26% mean 15,9825, pengalaman kategori tinggi 52,63% mean 7,9737. Sehingga seluruh mean indikator minat ada pada kategori tinggi, (3) ada pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga dengan koefisien determinasi sebesar 41,5%.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan, Minat, SMK Program Keahlian Boga

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP N 12 YOGYAKARTA  
TENTANG PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN MAKANAN  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE SMK PROGRAM KEAHILIAN BOGA**

Dikusulkan oleh:

**DENY NOOR ROCHMANINGSIH  
NIM 10511241011**

terakui memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
diwakilkan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengakta,  
Untuk Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga.

  
Sugeng Purnomo, M.P.  
NIP. 19600228 198803 2 001

Yogyakarta, 7 Juli 2014  
Disetujui,  
Dosen pembimbing,

  
Ichda Chayati, M.P.  
NIP. 19720607 200012 2 001

HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP N 12 YOGYAKARTA  
TENTANG PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN MAKANAN  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE SMK PROGRAM KEAHLIAN BOGA

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

EVNY NOOR SOCHMANINGSH  
NIM 10511241011

Dinyatakan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Menunjang Selenggaran Penyelesaian Guru Memperoleh Pengetahuan Penelitian

Nama/Dekan	Tandatangan	Tanggal
Sihota Chavati, M.P. Ketua Pengajian Pascasarjana		7 Juli 2014
Suciwati Purwitasari, M.S. Sekretaris		7 Juli 2014
Dr. Kholis Niamuddin Penulis		7 Juli 2014

Yogyakarta, 7 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Muliadi Triyono  
NIP. 19540216 198601 1 001

## SURAT PERNYATAAN

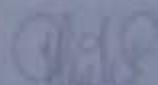
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deny Noor Rochmaningsih  
NIM : 30511241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Jukur TAII : Pengaruh Pemimpin Siswa Kelas VIII SMP N 12  
Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Keterampilan  
Pengolahan Makanan Terhadap Hasil  
Mengikuti Pendidikan Ke SMK Program  
Keterampilan Boga

menyatakan bahwa diri ini benar-benar hanya saya sendiri. Sesungguhnya pernyataan saya tidak lengkap karena hasil penelitian yang dulu atau saat ini masih belum sebagian besar belum dengan lengkap atau  
jelasnya hanya lima yang telah selesai.

Yogyakarta, 7 Juli 2014

Yang menyatakan,



Deny Noor Rochmaningsih  
NIM. 30511241011

## HALAMAN MOTTO

- ❖ Man Jadda Wajada
- ❖ Menunggu hilangnya rasa malas sebelum merasa siap untuk bekerja adalah jenis kemalasan yang terburuk
- ❖ Mewujudkan apa yang kita inginkan adalah hadiah terbesar yang kita terima dari lahir
- ❖ Ketika target tidak bisa tercapai, jangan merubah targetnya tapi rubahlah cara kerjanya
- ❖ Waktu terbaik untuk berbahagia adalah sekarang, tempat terbaik untuk berbahagia adalah disini, dan cara terbaik untuk berbahagia adalah membahagiakan orang lain

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT atas segala anugerah kenikmatan yang tidak dapat ditandingi dan tidak terduga oleh nalar manusia.
- ❖ Seluruh keluarga besar, terutama untuk kedua orang tua atas doa yang tidak berhenti dipanjatkan dan kakak-kakak ku tercinta atas perhatian dan waktu yang diberikan.
- ❖ Calon imam disana yang senantiasa memanjatkan doa untuk kesuksesan dan kebaikan bersama.
- ❖ Almamaterku UNY juga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik, tempat untuk menimba ilmu dan telah memberikan banyak pengalaman bermanfaat yang didapatkan.
- ❖ Sahabatku dari SMK N 6 Yogyakarta tercinta yang saling memberi dukungan.
- ❖ Teman-teman PT Boga S1-R 2010 atas perjuangan bersama menempuh Tugas Akhir Skripsi.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan tahap demi tahap mulai dari pembuatan proposal, penelitian, hingga penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Keahlian Boga " ini dengan lancar tanpa ada suatu kendala yang berarti. Laporan ini dibuat sebagai pertanggung jawaban atas karya Tugas Akhir Skripsi yang telah dibuat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ichda Chayati, M.P., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan TAS.
2. Dr. Kokom Komariah, M.Pd., dosen validator sekaligus penguji yang telah memberikan saran sehingga dapat melaksanakan penelitian sesuai tujuan.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si., Kaprodi Pendidikan Teknik Boga sekaligus sekretaris yang telah memberikan saran perbaikan penelitian TAS sesuai tujuan.
4. Noor Fitrihana, M.Eng., Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penelitian TAS.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan perijinan dalam pembuatan TAS.
6. Widayat Umar, S.Pd, M.Pd, Si., Kepala sekolah SMP N 12 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam penelitian TAS ini.

7. Para guru dan staf SMP N 12 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan memperlancar proses pengambilan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa, memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, pengarahan, perijinan, dan perhatian yang diberikan selama ini menjadi amal kebaikan dan Allah SWT memberikan ganti dengan yang lebih baik dan barokah bagi kehidupan dunia dan akhirat. Amin ya robbal 'alamin.

Sebagai kata penutup, penyusun berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan demi kepentingan bersama. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teori .....	8
1. Persepsi .....	9
a. Definisi .....	9
b. Proses terjadinya persepsi .....	11
c. Faktor Pengaruh Persepsi .....	11
2. Minat .....	13
a. Definisi .....	13
b. Proses Timbulnya Minat .....	14
c. Jenis-Jenis Minat .....	14
d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	15
3. Hubungan Persepsi Dengan Minat .....	18
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) .....	19

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	19
6. Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan di SMP N 12 Yogyakarta .....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis .....	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Data .....	45
B. Pengujian Hipotesis .....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	85
A. Simpulan .....	85
B. Keterbatasan penelitian .....	86
C. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
Lampiran .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. SK-KD Keterampilan Pengolahan SMP N 12 Yogyakarta .....	24
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi .....	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat .....	36
Tabel 4. Skor Item Pernyataan .....	36
Tabel 5. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	38
Tabel 6. Kecenderungan Variabel .....	41
Tabel 7. Hasil Analisis Normalitas Variabel Persepsi dan Minat .....	43
Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linearitas Persepsi Terhadap Minat .....	44
Tabel 9. Data Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan.....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan.....	47
Tabel 11. Kecenderungan Skor Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan.....	48
Tabel 12. Data Indikator Persiapan Pembelajaran.....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran .....	50
Tabel 14. Kecenderungan Skor Indikator Persiapan Pembelajaran.....	51
Tabel 15. Data Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Pembelajaran .....	53
Tabel 17. Kecenderungan Skor Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
Tabel 18. Data Indikator Penilaian Pembelajaran .....	55
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Pembelajaran .....	56
Tabel 20. Kecenderungan Skor Indikator Penilaian Pembelajaran.....	57
Tabel 21. Data Minat ke SMK Boga.....	58
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Minat ke SMK Program Keahlian Boga.....	59
Tabel 23. Kecenderungan Skor Minat Siswa ke SMK Boga .....	61
Tabel 24. Data Perasaan Tertarik .....	62
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Tertarik.....	62
Tabel 26. Kecenderungan Skor Indikator Perasaan Tertarik.....	63
Tabel 27. Data Indikator Perhatian.....	64
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian .....	65

Tabel 29. Kecenderungan Skor Indikator Perhatian.....	66
Tabel 30. Data Indikator Harapan .....	67
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan.....	68
Tabel 32. Kecenderungan Skor Indikator Harapan .....	69
Tabel 33. Data Indikator Kebutuhan.....	70
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan .....	71
Tabel 35. Kecenderungan Skor Indikator Kebutuhan.....	72
Tabel 36. Data Indikator Motivasi/Dorongan .....	73
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi/Dorongan.....	73
Tabel 38. Kecenderungan Skor Indikator Motivasi/Dorongan .....	74
Tabel 39. Data Indikator Pengalaman.....	75
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman .....	76
Tabel 41. Kecenderungan Skor Indikator Pengalaman.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	29
Gambar 2. Diagram Alir Proses Pengambilan Sampel .....	32
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Keterampilan Pengolahan.....	49
Gambar 4. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Keterampilan Pengolahan ...	50
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran.....	51
Gambar 6. Kecenderungan Skor Indikator Persiapan Pembelajaran.....	52
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran.....	54
Gambar 8. Kecenderungan Skor Indikator Pelaksanaan Pembelajaran .....	55
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Pembelajaran .....	56
Gambar 10. Kecenderungan Skor Indikator Penilaian Pembelajaran .....	57
Gambar 11. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke SMK Boga .....	60
Gambar 12. Kecenderungan Skor Variabel Minat melanjutkan ke SMK boga....	61
Gambar 13. Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Tertarik .....	63
Gambar 14. Kecenderungan Skor Indikator Perasaan Tertarik .....	64
Gambar 15. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian.....	65
Gambar 16. Kecenderungan Skor Indikator Perhatian .....	66
Gambar 17. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan .....	68
Gambar 18. Kecenderungan Skor Indikator Harapan.....	69
Gambar 19. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan .....	71
Gambar 20. Kecenderungan Skor Indikator Kebutuhan .....	72
Gambar 21. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi/Dorongan .....	74
Gambar 22. Kecenderungan Skor Indikator Motivasi/Dorongan.....	75
Gambar 23. Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman .....	77
Gambar 24. Kecenderungan Skor Indikator Pengalaman .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 3. Uji Persyaratan Analisis.....	105
Lampiran 4. Hasil Analisis Data .....	109
Lampiran 5. Data mentah.....	124
Lampiran 6. Silabus Keterampilan .....	136
Lampiran 7. Surat-Surat .....	137

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dalam meningkatkan taraf hidup seorang manusia yang berlangsung secara terus menerus untuk menjadi manusia dewasa serta mandiri karena kemajuan suatu bangsa di ukur dari kemajuan pendidikan yang diperoleh.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan keahlian kompetensi sebagai bekal peserta didik dalam memasuki dunia industri. Kegiatan belajar mengajar di SMK bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam kemampuan belajarnya untuk menjadi tenaga terampil sesuai dengan persyaratan yang dituntut dunia industri. Untuk mengutamakan pengembangan kompetensi peserta didik agar dapat bekerja dalam keahlian tertentu, serta kemampuan melihat peluang kerja, adaptasi di dunia industri, dan pengembangan keterampilan yang ada. Sehingga peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang berbasis kompetensi.

Jenjang pendidikan setelah SMP adalah SMA atau SMK. Siswa SMP yang telah menyelesaikan pendidikan menengah dibebaskan untuk memilih sekolah lanjutan. SMK ditawarkan sebagai solusi untuk siswa yang ingin mempunyai keterampilan dan segera bekerja setelah lulus. Kurikulum pendidikan di SMK dengan komposisi lebih banyak praktik daripada teori. Kelebihan lain SMK daripada SMA yaitu mencetak siswa mandiri, terampil, dan siap bekerja. Selain itu tempat belajar siswa SMK tidak hanya di ruang kelas seperti halnya anak SMA tetapi juga terjun praktik langsung di dunia kerja.

Minat siswa SMP dalam memilih kelanjutan pendidikan dapat berasal dari berbagai faktor, baik dari individu itu sendiri maupun lingkungan. Ada stigma negatif bahwa lulusan SMK lebih rendah dari SMA sehingga berpengaruh terhadap minat siswa SMP. Paradigma bahwa SMK sebagai tempat pilihan terakhir bagi siswa yang tidak diterima di SMA dan memiliki kemampuan akademik rendah. Informasi mengenai SMK juga kurang, mengakibatkan siswa lebih memilih SMA karena lebih berpeluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Juga akibat pengaruh dari orang tua yang memiliki penghasilan diatas rata-rata bahwa ada perasaan gengsi untuk menyekolahkan anak mereka di SMK.

Lingkungan dalam keluarga, masyarakat, pergaulan, dan sekolah mempengaruhi siswa dalam minat memilih kelanjutan studi. Persepsi negatif berbagai macam lingkungan tersebut masih memandang kualitas SMK dibawah SMA karena dianggap menghasilkan lulusan berasal dari ekonomi rendah. Dalam keluarga, orangtua pasti menginginkan anak bisa melanjutkan

studi ke SMA favorit karena masyarakat akan memandang anak tersebut pintar. Teman sebaya dan lingkungan pergaulan pun memberikan andil yang cukup besar kepada siswa dalam memilih studi, hanya akibat karena status sosial atau sekedar trend.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) itu sendiri adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah menempuh Sekolah Dasar selama 6 tahun. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah gencar mencanangkan program pendidikan dasar wajib 9 tahun untuk seluruh warga negara Indonesia, sehingga siswa yang telah lulus menempuh Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus melanjutkan ke SMP atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini berdasarkan pada landasan pokok sistem pendidikan nasional menurut UUD 45 Bab VIII pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".

Sekarang ini telah dicetuskan bahwa setiap jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, maupun SLB wajib memberikan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Tujuan dari keterampilan itu sendiri adalah mendidik siswa untuk lebih akrab dan mengenal lingkungan alam, sosial serta budayanya. Diharapkan siswa memiliki sikap dan perilaku nilai-nilai luhur serta bekal kemampuan dan keterampilan pengetahuan tentang daerahnya, agar berguna bagi diri serta lingkungan di masyarakat.

Keterampilan pengolahan makanan merupakan mata pelajaran yang mempelajari teknik memasak, pengolahan makanan, penyajian, hingga bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan. Keterampilan pengolahan makanan menjadi salah satu pilihan pelajaran untuk siswa SMP

dalam menunjang perkembangan peserta didik. Pembelajaran keterampilan pengolahan makanan telah diberikan di beberapa SMP di kota Yogyakarta. Salah satunya adalah SMP N 12 Yogyakarta. Tujuan keterampilan pengolahan makanan yaitu mendidik siswa dalam mengembangkan kreatifitas, sikap produktif, dan semangat wirausaha.

Setiap orang memiliki minat terhadap suatu bidang pekerjaan tertentu. Pembelajaran keterampilan pengolahan makanan diharapkan mampu untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam melanjutkan studi ke SMK bidang pariwisata khususnya program keahlian boga. Banyak tempat peluang kerja yang ditawarkan oleh dunia industri untuk SMK program keahlian boga, mulai dari restoran, rumah sakit, catering, bakery, hingga hotel. Upaya pemerintah sendiri dalam meningkatkan ketertarikan siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK salah satunya dengan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang merupakan ajang bergengsi dalam menampilkan didikan kualitas SMK. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasio antara SMA:SMK dari 70:30 menjadi 30:70.

SMK program keahlian boga ditawarkan sebagai salah satu solusi dengan pertimbangan bahwa sekarang ini telah berkembang trend menjadi seorang chef melalui media komunikasi seperti televisi yang tidak hanya diikuti oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak mulai dari SD hingga orang dewasa.

Peluang sangat besar juga bisa diperoleh dari ilmu yang didapat melalui SMK program keahlian boga dengan mendapatkan pekerjaan yang prestisius contohnya seperti di kapal pesiar.

Akibat setiap orang butuh makanan untuk mempertahankan hidup, maka peluang untuk membuka bisnis di bidang boga pun tak akan pernah surut. Berbagai macam produk inovatif dan kreatif dari berbagai bahan makanan pun terus bermunculan untuk meningkatkan keragaman pangan.

Berdasarkan observasi pada beberapa alumni SMP N 12 Yogyakarta, pembelajaran keterampilan pengolahan makanan kurang partisipasi aktif dari siswa karena berbagai faktor permasalahan. Dimulai dari metode belajar yang monoton. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk kegiatan praktik yang seharusnya khusus disediakan training kitchen dengan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Menu yang diajarkan pun kurang diminati siswa karena tidak inovatif dan hanya sekedar masakan biasa pada umumnya tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Juga menurut para alumni, dari total teman satu kelas hanya beberapa orang siswa yang melanjutkan ke bangku SMK.

Sehingga diketahui bahwa siswa SMP N 12 Yogyakarta belum minat mengikuti pembelajaran keterampilan pengolahan makanan karena kurang partisipasi aktif siswa, metode belajar, dan sarana prasana yang dianggap kurang memadai. Akibatnya pendidikan pra kejuruan untuk SMP mempengaruhi minat siswa ke SMK. Padahal SMK penting dengan tujuannya mengembangkan kompetensi, kemampuan melihat peluang kerja, adaptasi di dunia industri, dan pengembangan keterampilan siswa.

Siswa SMP yang telah mengikuti pembelajaran keterampilan pengolahan makanan diharapkan tumbuh bakat dan minat mereka terhadap dunia boga. Meskipun terlalu dini untuk menentukan pilihan, pengalaman

dalam memperoleh pembelajaran akan menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Stigma negatif bahwa lulusan SMK lebih rendah dari SMA memberi pengaruh terhadap minat siswa SMP melanjutkan ke SMK.
2. Informasi mengenai SMK tidak cukup, mengakibatkan siswa lebih memilih SMA karena lebih berpeluang melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Persepsi negatif dari berbagai macam lingkungan memandang kualitas SMK dibawah SMA karena dianggap menghasilkan lulusan berasal dari ekonomi rendah.
4. Pembelajaran keterampilan pengolahan makanan di SMP N 12 Yogyakarta kurang partisipasi aktif dari siswa karena berbagai faktor permasalahan.
5. Metode pembelajaran keterampilan pengolahan makanan SMP N 12 Yogyakarta monoton dan kurang inovatif.
6. Sarana dan prasarana praktik keterampilan pengolahan makanan SMP N 12 Yogyakarta kurang memadai.
7. Siswa SMP N 12 Yogyakarta belum minat mengikuti pembelajaran keterampilan pengolahan makanan.
8. Minat Siswa SMP N 12 Yogyakarta rendah untuk melanjutkan ke SMK.
9. Siswa SMP yang telah dibekali keterampilan pengolahan makanan mempunyai minat rendah untuk melanjutkan pendidikan ke SMK.

#### C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa banyak faktor yang telah mempengaruhi siswa SMP untuk melanjutkan studi

ke SMK. Supaya penelitian lebih terarah dan untuk menghindari penyimpangan masalah maka penelitian ini akan dibatasi.

Peneliti mengambil batas persepsi siswa SMP N 12 Yogyakarta kelas VIII terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dan minat dalam melanjutkan studi ke SMK program keahlian boga.

#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan?
2. Bagaimana minat siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan ke SMK program keahlian boga?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan studi ke SMK program keahlian boga?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan.
2. Mengetahui minat siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan ke SMK program keahlian boga.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan studi ke SMK program keahlian boga.

## F. Manfaat Penelitian

1. Menggambarkan kondisi siswa mengenai persepsi mereka terhadap keterampilan pengolahan makanan dan pengaruh minat melanjutkan studi ke SMK program keahlian boga.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk SMP dalam mengarahkan siswa untuk memilih studi lanjutan demi mewujudkan harapan sekolah yang bersangkutan.
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Definisi

Berbagai macam definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sumber yaitu persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra (Sugihartono dkk, 2007:8). Sedangkan menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bimo Walgito (1994:53), persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

Dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi (1994:105-106), William James menyatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memory) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).

Pendapat lain dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2003:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Isbandi Rukminto Adi (1994:108) juga membagi pengorganisasian persepsi itu adalah:

- 1) Persepsi bentuk
- 2) Persepsi kedalaman visual
- 3) Kestabilan (constancy) pada persepsi
- 4) Persepsi gerak

Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield dikutip oleh Jalaludin Rahmat (2003:55), dalil persepsi dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2) Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.
- 3) Sifat-sifat perceptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Secara umum, persepsi sosial adalah aktivitas mempersepsikan orang lain dan membuat apa yang mereka kenali (Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2009:24).

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses menerjemahkan peristiwa berdasarkan pengalaman dan informasi menjadi suatu pesan oleh alat indra.

b. Proses terjadinya persepsi

Pendapat Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno (2009:25) proses persepsi sosial dimulai dari pengenalan terhadap tanda-tanda nonverbal atau tingkah laku nonverbal yang ditampilkan orang lain. Kemudian, ungkapan-ungkapan verbal melengkapi penyimpulan-penyimpulan dari tanda-tanda nonverbal.

Menurut Miftah Thoha (2003:145) proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan:

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui indera yang dimilikinya.

3) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

4) Umpaman balik (feed back)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

c. Faktor pengaruh persepsi

Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield dikutip oleh Jalaludin Rahmat (2003:55), persepsi ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor Fungsional Penentu Persepsi

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

## 2) Faktor Struktural Penentu Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Bimo Walgito (1994:54) dibagi menjadi 2 yaitu stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.

Dari uraian tersebut, ada beberapa hal yang dapat ikut berperan dan berpengaruh dalam mempersepsi manusia, yaitu (1) keadaan stimulus, dalam hal ini berujud manusia yang akan dipersepsi; (2) situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus; dan (3) keadaan orang yang mempersepsi (Bimo Walgito, 1994:57).

Kesimpulan dari seluruh uraian sistematis mengenai persepsi diatas yaitu, persepsi merupakan proses interpretasi terhadap stimulus pembelajaran keterampilan pengolahan dalam bentuk teori dan praktik yang diterima melalui indera oleh individu yang dipengaruhi situasi lingkungan dan orang yang dipersepsi sehingga menimbulkan interaksi.

Banyak orang yang masih ragu antara pengertian persepsi dengan opini. Abelson menyebutkan opini mempunyai unsur pembentuk yaitu believe, attitude, perception (Deddy Sumardi, 2012). Hal tersebut dapat diartikan bahwa opini berhubungan erat dengan persepsi karena merupakan salah satu bagian dari opini.

## 2. Minat

### a. Definisi

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat (Elizabeth B. Hurlock, 2005:114). Pendapat H.C. Witherington (1985:135), minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Selanjutnya Elizabeth B. Hurlock (2005:114) juga menyebutkan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat sedangkan aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993:117) minat yang diekspresikan (expressed interest) dan minat yang diwujudkan (manifest interest) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa.

Definisi lain dikemukakan oleh Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Menurut Kurt Singer (1991:93) minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan.

Dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2005:136), secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah perasaan tertarik terhadap suatu hal yang akan memberikan keuntungan baginya.

#### b. Proses timbulnya minat

Dikutip oleh Slamet Widodo (1989:72), menurut Charles dideskripsikan sebagai berikut: pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas (Anggita Firdausi, 2014). Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.

#### c. Jenis-Jenis Minat

##### 1) Minat primitif atau biologis.

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

##### 2) Minat kultural atau sosial.

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai. (H.C Witherington, 1985:136)

d. Faktor-faktor mempengaruhi timbulnya minat

Dikemukakan oleh Sudarsono (1980:12), faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Faktor kebutuhan dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor emosional.

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. (Anggita Firdausi, 2014).

Berdasarkan rujukan teori diatas, maka minat terhadap sekolah juga dapat ditentukan oleh berbagai faktor lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Bimo Walgito, (1994:54).

1) Faktor Internal.

a) Perasaan Tertarik

Seseorang akan memilih suatu kegiatan yang itu menarik perhatiannya. Hal itu dilakukan karena ada perasaan bahwa apa yang dia pilih akan memberi dampak yang sesuai dengan keinginan.

b) Perhatian

Menurut Slameto (2010:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Perhatian adalah kegiatan yang telah menarik minat untuk diikuti dan dicermati. Perhatian seseorang terhadap sesuatu yang

membuat tertarik diwujudkan dalam kesungguhan dalam mencari informasi, melaksanakan, bahkan memilih sesuatu hal tersebut.

c) Harapan

Harapan yang berasal dari kata harap merupakan suatu keinginan yang belum terwujud. Harapan menjadi salah satu dorongan dalam mewujudkan cita-cita. Dengan adanya harapan dapat memberi semangat kepada seseorang untuk dapat meraihnya.

d) Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala hal yang diperlukan dan diutamakan oleh manusia untuk mempertahankan hidup yang muncul secara alami. Perasaan menyukai akan hal yang menarik perhatian dan akan dilakukan merupakan kebutuhan untuk kehidupan masa depan yang harus diwujudkan.

e) Motivasi/Dorongan

Menurut Gleitman (1986) dan Reber (1988) seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2005:136), motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Jadi motivasi adalah dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu.

Muhibbin Syah (2005:136) dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah

hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

f) Pengalaman

Suatu proses yang dapat membawa seseorang untuk berperilaku ataupun mengambil keputusan lebih baik dapat disebut sebagai pengalaman. Dari hal tersebut, apa yang pernah terjadi dapat digunakan sebagai bekal untuk memperbaiki atau meminimaisir kegagalan.

2) Faktor Eksternal.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang paling banyak memberi pengaruh kepada siswa adalah dari orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Pola perilaku dan cara mendidik oleh orangtua berpengaruh besar terhadap anak dalam mengambil dan memilih sebuah keputusan.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mulai dari guru, karyawan, teman sekelas, hingga keadaan sekolah itu sendiri (akreditasi, bangunan, fasilitas, dll) dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Semangat belajar yang diciptakan oleh lingkungan sekolah berupa penghargaan akan prestasi, tata tertib sekolah, dan contoh perilaku oleh guru merupakan hal yang dapat digunakan untuk mencetak siswa yang cerdas, mandiri, kreatif dan dapat mengambil keputusan tepat.

### c) Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan tempat tinggal dan teman sepermainan juga menyumbang dampak yang cukup besar dalam mendewasakan seorang individu. Kegiatan maupun perilaku apapun yang dipilih tidak akan terlepas dari pengamatan masyarakat dan peran teman di lingkungan tempat tinggal.

Dari uraian definisi mengenai apa yang telah dijabarkan, minat adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan dorongan untuk mencapai harapan yang lebih baik di masa depan yang ditimbulkan oleh perasaan tertarik, perhatian, harapan, kebutuhan, motivasi, dan pengalaman.

### 3. Hubungan Persepsi dengan Minat

Dalam bahasan kajian teori penelitian mengenai definisi persepsi, minat, dan pembelajaran keterampilan pengolahan. Penelitian ini mencari jawaban tentang pengaruh persepsi pembelajaran oleh siswa terhadap minat ke SMK. Hal penting yang berkaitan dengan persepsi adalah attention. Atensi ini adalah suatu proses penyeleksian input yang akan diproses dalam kaitan dengan pengalaman. Faktor internal yang mempengaruhi atensi menurut Isbandi Rukminto Adi (1994:107) adalah:

- a. Motif dan kebutuhan
- b. Prepatory Set (kesiapan seseorang untuk merespon terhadap suatu input sensori tertentu, tetapi tidak pada input yang lain).
- c. Minat (interest)

Minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar. Oleh karena itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat (Kurt Singer, 1991:25).

Dalam uraian diatas, diketahui bahwa persepsi berhubungan dengan minat. Proses pembelajaran diusahakan semaksimal mungkin untuk dapat memberi persepsi positif kepada siswa untuk menimbulkan minat yang besar.

#### 4. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa "pendidikan umum merupakan pendidikan dasar menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan". Pendidikan wajib dimulai dari tingkat SD selama 6 tahun kemudian dilanjutkan ke SMP/MTs selama 3 tahun pendidikan hingga tamat SMA/SMK/MA/MAK.

SMP N 12 Yogyakarta beralamatkan di Jl.Tentara Pelajar 9 YK. Sekolah tersebut terdiri dari 5 kelas untuk setiap tingkatan dan masing-masing kelas terdapat 35 siswa. Kurikulum KTSP masih digunakan dalam proses belajar mengajar. SMP N 12 Yogyakarta merupakan salah satu SMP di kota jogja yang memberikan mata pelajaran keterampilan kepada siswanya selain pelajaran normatif dan adaptif.

#### 5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang SMK nomor 0490/U/1992 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: "sekolah menengah kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta

mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional". Siswa lulusan SMK selain dicetak untuk dapat siap kerja juga dituntut untuk mandiri, kreatif, terampil, dan mampu menjadi seorang wirausaha.

Ada berbagai macam kelompok SMK dengan menawarkan program keahlian yang menarik. Salah satunya adalah SMK kelompok pariwisata yang menawarkan program keahlian boga, akomodasi perhotelan, busana butik, kecantikan, dan usaha jasa pariwisata.

Program keahlian boga merupakan suatu jurusan yang mendidik siswa dalam bagian makanan dan minuman yang berkaitan dengan produk dan jasa. Bidang ini dibagi menjadi 2 yaitu, kitchen dan restaurant service. Kitchen terfokus pada perencanaan menu, pengolahan, penyajian makanan dan minuman. Sedangkan restaurant service bertugas dalam hal pelayanan makan dan minum di restoran/hotel.

Secara khusus tujuan program keahlian boga adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, softskill, dan wirausaha. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan siswa yang berkompeten dalam mengolah dan menyajikan makanan kontinental dan Indonesia, melayani makan dan minum tamu di restoran, serta mengorganisir operasi pelayanan makan dan minum.

SMK program keahlian boga selain mempelajari teknik pengolahan dan penyajian, para siswa juga dibekali ilmu berwirausaha dan keterampilan dalam pengelolaan usaha boga. Menu dalam pembelajaran praktik yang diberikan kepada siswa selalu disesuaikan dengan trend yang sedang

berkembang. Siswa juga dibekali pengalaman bekerja dengan terjun langsung ke dunia industri.

## 6. Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan di SMP N 12 Yogyakarta

Pembelajaran merupakan berasal dari kata belajar. Menurut Muhibbin Syah (2005:92), secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi belajar merupakan proses dalam mendapatkan ilmu dari apa yang ditangkap oleh indera untuk dipahami dan diaplikasikan.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng seperti dikutip oleh Hamzah B. Uno (2008:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Tyson dan Carrol (1970) dikutip oleh Muhibbin Syah (2005:182), menyimpulkan bahwa mengajar ialah ...a way working with students... a process of interaction... the teacher does something to student; the student do something in return.

Pembelajaran menjadi sebuah kegiatan dalam mentransfer ilmu dari awal hingga akhir. Menurut Hamzah B. Uno (2008:2), dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran dengan tujuan seperti yang diinginkan maka diperlukan metode, oleh Hamzah B. Uno (2008:17) variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Organizational strategy adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
- b. Delivery strategy adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Management strategy adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam proses belajar adalah tujuan dari pembelajaran tersebut. Seperti dikutip oleh Hamzah B. Uno (2008:35), dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington (1984) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Selanjutnya dalam melakukan pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen untuk membuat desain perencanaan pembelajaran, menurut Roestiyah NK (1994:46) terdiri dari tujuan, materi, sumber-sumber belajar, sistem penyajian, media pendidikan, assesmen siswa, manajemen interaksi belajar mengajar, evaluasi, pengembangan. Oleh Sofan Amri (2013:49-57) standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Persepsi akan berpengaruh terhadap perwujudan perilaku belajar seorang anak. Menurut Muhibbin Syah (2005:118-121), perwujudan perilaku belajar terlihat dalam perubahan sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan /pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

b. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga.

d. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons.

e. Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah.

f. Sikap

Menurut Bruno (1987), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

g. Inhibisi

Dalam hal belajar, yang dimaksud inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

h. Apresiasi

Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur.

i. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya.

Upaya dalam mencetak siswa berkualitas yang siap menghadapi dunia tantangan perkembangan zaman dimulai sedini mungkin melalui pendidikan.

Cara itu diberikan melalui beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa. Oleh karena itu, mata pelajaran ketrampilan diberikan kepada siswa tingkat SMP/MTs. Keterampilan yang diberikan mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skills) yang terdiri dari keterampilan personal, sosial, pra-vokasional, dan akademik. Pemilihan jenis keterampilan oleh satuan pendidikan harus mempertimbangkan minat dan bakat siswa serta potensi daerah, budaya, dan ekonomi.

Dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2005:119), keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

Diungkapkan pula oleh Muhibbin Syah (2005:122), belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

Proses pembelajaran keterampilan di bagi dalam 2 kegiatan yaitu teori dan praktik. Siswa terlebih dahulu mempelajari materi untuk memahami dasar-dasar dari boga. Selanjutnya siswa belajar mempraktikkan resep masakan yang terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Ketrampilan pra-vokasional memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreasi dan kreatifitas demi mendapatkan karya yang inovatif dan bermanfaat langsung bagi kehidupan juga pengalaman belajar.

Proses pembelajaran dirancang secara sistematis, dimulai dari identifikasi potensi daerah yang ada kemudian mulai merancang modifikasi dan merubah fungsi produk menjadi produk baru yang lebih daya guna.

Mata pelajaran pra-vokasional meliputi beberapa aspek yaitu ketrampilan kerajinan, pemanfaatan teknologi sederhana yang meliputi teknologi rekayasa, teknologi budidaya, dan teknologi pengolahan, serta yang terakhir aspek kewirausahaan.

SMP N 12 Yogyakarta memilih pembelajaran keterampilan dalam meningkatkan keahlian dan kreatifitas anak didiknya. Materi yang diajarkan beragam, salah satunya adalah keterampilan pengolahan makanan. Mata pelajaran ini diberikan dalam setiap tingkatan, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran keterampilan pengolahan makanan ini adalah 2x45 menit dan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Siswa diajarkan teori dan praktik mulai dari pengetahuan bahan makanan, gizi, menu, alat pengolahan dan makan, sayur-sayuran, lauk nabati/hewani, hingga makanan kecil. Berikut ini disajikan tabel pembelajaran mata pelajaran keterampilan pengolahan makanan.

Tabel 1. SK-KD Keterampilan Pengolahan Makanan SMP N 12 Yogyakarta

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran
VII/1	Mendeskripsikan pengetahuan bahan makanan	Jenis-jenis bahan makanan	Bahan makanan pengetahuan
	Mengapresiasiakan gizi untuk kesehatan	Mendeskripsikan gizi yang baik untuk kesehatan dalam kehidupan sehari-hari	Pengetahuan tentang gizi
	Mengapresiasiakan menu empat sehat	Mengidentifikasi menu empat sehat	Empat sehat lima sempurna

	lima sempurna dan menu seimbang	lima sempurna dan menu seimbang	dan menu seimbang
	Mengapresiasiakan alat pengolahan makanan dan alat makan	Mengidentifikasiakan kegunaan alat untuk mengolah dan alat makan	Alat pengolahan makanan dan alat makan
VIII/1	Mendeskripsikan mengolah jenis sayur dan sayuran	Mengidentifikasi mengolah jenis sayur dan sayuran	Mengolah jenis sayur dan sayuran
Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran
	Mendeskripsikan mengolah makanan dari jenis hewani	Mengidentifikasi mengolah makanan dari jenis hewani	Mengolah makanan dari jenis hewani
	Mendeskripsikan mengolah makanan dari jenis nabati	Mengidentifikasi mengolah makanan dari jenis nabati	Mengolah makanan dari jenis nabati
IX/1	Mengapresiasiakan mengolah makanan kecil	Mengidentifikasi pengolahan makanan kecil	Pengolahan makanan kecil
	Mengapresiasiakan pengolahan makanan kecil dari bahan tepung beras dan tepung ketan	Mengidentifikasi pengolahan makanan kecil dari bahan tepung beras dan tepung ketan	Pengolahan makanan kecil dari bahan tepung beras dan tepung ketan
	Mengapresiasiakan pengolahan makanan kecil dari bahan tepung beras dan tepung terigu	Mengidentifikasi pengolahan makanan kecil dari bahan tepung beras dan tepung terigu	Pengolahan makanan kecil dari bahan tepung beras dan tepung terigu

(Sumber: Iin Sri Haryati, SMP N 12 Yogyakarta)

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian oleh Nurmeitha Hasanah pada tahun 2009 menunjukkan bahwa persepsi siswa laki-laki dan perempuan SMP Negeri di kota Yogyakarta tentang SMK bidang keahlian boga berada pada tingkat kecenderungan tinggi. Sedangkan persepsi siswa SMP tentang bidang keahlian boga ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga berada pada tingkat persepsi tinggi di dominasi oleh ekonomi menengah.

Hasil analisis penelitian oleh Nur Khayatun pada tahun 2010 menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi pada SMK Tata Busana di Klaten di dorong oleh faktor orang tua dan keluarga memiliki kategori sedang, lapangan kerja berkategori tinggi, lingkungan dengan berkategori sedang, dan minat siswa yang terbesar berasal dari lapangan.

Hasil penelitian oleh Siti Irianingsih dengan judul "faktor-faktor penentu minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan pengolahan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan", menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari perasaan tertarik kategori tinggi, perhatian pada kategori baik, harapan pada kategori tinggi, kebutuhan pada kategori tinggi, motivasi pada kategori tinggi. Faktor eksternal terdiri dari pengalaman pada kategori tinggi dengan lingkungan keluarga pada kategori baik, lingkungan sekolah pada kategori baik, lingkungan masyarakat pada kategori kurang baik, sehingga kesimpulan bahwa minat siswa di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan terhadap mata pelajaran teknologi pengolahan adalah sangat tinggi.

### C. Kerangka Pikir

Pendidikan pada jenjang SMP selain untuk melaksanakan tuntutan wajib belajar 9 tahun, juga untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa SMP dihadapkan kepada suatu pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Permasalahan kembali muncul setelah siswa SMP ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pilihan untuk ke SMA atau SMK.

Telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang mengenai SMA dan SMK. Bahwa SMK lebih banyak keunggulan dalam mencetak lulusan dengan prospek masa depan yang lebih jelas. Apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung berkarir dengan keterampilan yang telah diajarkan selama di SMK.

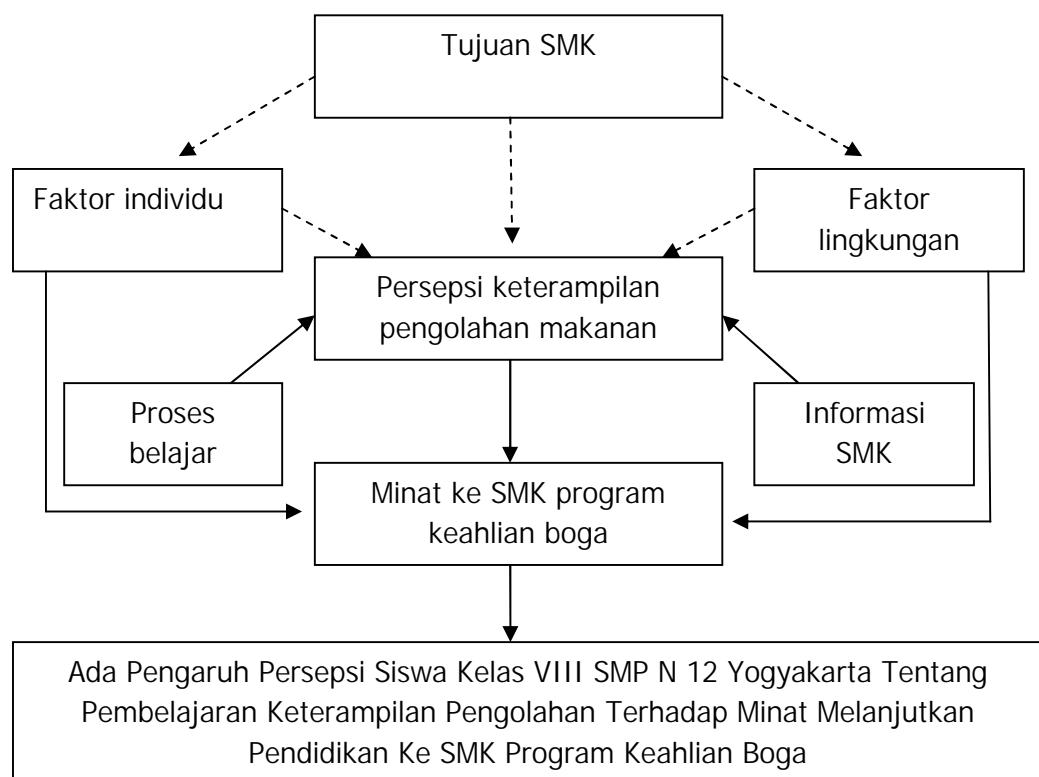
Dibutuhkan bimbingan dan dorongan kepada siswa SMP serta memberi informasi yang jelas untuk membangkitkan ketertarikan dalam memilih kelanjutan pendidikan ke SMK. Meski demikian banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP dalam memilih, entah itu dari faktor internal atau eksternal.

Kebijakan pemerintah yang menggalakan porsi SMA dan SMK dari perbandingan 30:70 menjadi 70:30 bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran yang masih tinggi di Indonesia. Rendahnya minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK bisa diakibatkan oleh berbagai faktor. Entah itu pengaruh dari faktor keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan, hingga dari tempat sekolah siswa itu berasal. Lemahnya informasi tentang SMK juga berdampak terhadap partisipasi siswa SMP untuk memilih SMK.

Siswa SMP sebagai calon anak didik SMK telah dibekali beberapa keterampilan. Pembelajaran keterampilan pengolahan makanan telah diberikan di beberapa SMP salah satunya yaitu SMP N 12 Yogyakarta. Tujuan pembelajaran untuk mendidik siswa lebih mandiri, terampil dan semangat wirausaha. Tumbuh ketertarikan terhadap dunia kuliner sehingga siswa memilih untuk melanjutkan ke SMK program keahlian Boga.

Persepsi siswa dapat bermacam-macam mengenai pembelajaran keterampilan pengolahan makanan yang telah diberikan. Pembelajaran yang terbagi dalam 3 aspek dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Sehingga persepsi ini mungkin dapat menimbulkan pengaruh yang cukup besar kepada minat melanjutkan pendidikan ke SMK.

Kerangka pikir penelitian pengaruh siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat ke SMK boga dapat dilihat pada diagram alir diberikut ini.



Ket: → variabel diteliti

→ variabel tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

1. Hipotesis nol: Tidak ada pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke SMK program keahlian boga.
2. Hipotesis alternatif: Ada pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke SMK program keahlian boga.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:1). Dalam penelitian tersebut, harus berdasarkan pada ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Hal ini dilakukan agar penelitian dikerjakan dengan cara yang masuk akal oleh nalar, dapat diamati oleh indera manusia, dan dibuat dengan menggunakan langkah yang logis.

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis & jenis data (Sugiyono, 2003:5). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Ex Post Facto. Penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2003:7).

Metode penelitian ini mengambil berdasarkan jenis kelompok menurut tingkat eksplanasi yaitu penelitian deskriptif. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2003:10-11). Sedangkan pengertian deskriptif itu sendiri, menurut Sugiyono, 2003:11 adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data

yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14). Jadi berdasarkan teori tersebut penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, setelah data yang diperoleh dari sampel kemudian dianalisis sesuai dengan statistik yang digunakan.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar no 9 Yogyakarta. Waktu penyusunan proposal TAS hingga penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Juli 2014.

#### C. Populasi dan Sampel

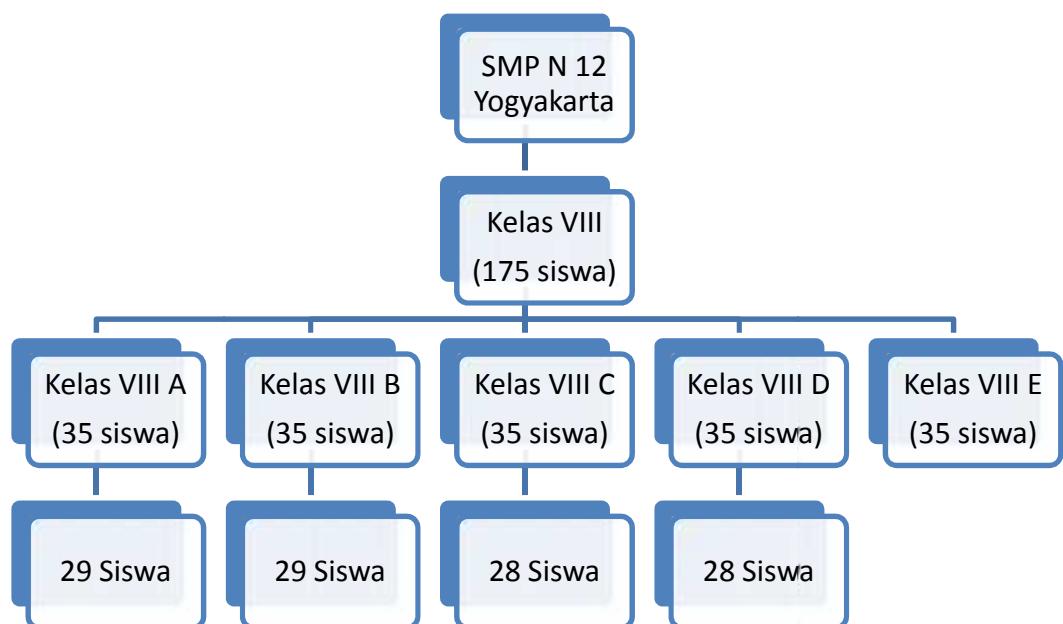
Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 175 siswa yang telah mendapat pembelajaran keterampilan pengolahan makanan.

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:10). Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bagian terpenting dalam pengambilan sampel bahwa

kesimpulan hasil penelitian akan dipercaya jika sampel yang diambil mewakili (representative) dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Cluster sampling digunakan apabila populasi penelitian tergabung dalam kelompok-kelompok (kluster) yaitu bisa kelompok kelas, kelompok wilayah, kelompok pekerjaan, kelompok organisasi, dsb (Endang Mulyatiningsih, 2011:15). Penelitian yang dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta mengambil kelas VIII, kemudian ditetapkan 4 kelas yang mewakili. Selanjutnya diambil 28 hingga 29 sampel siswa pada tiap kelas secara acak.

Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Jika jumlah populasi 175 dari total 5 kelas, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil adalah 114 siswa.



## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Definisi Variabel Penelitian

Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:2). Jadi variabel penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan. Persepsi siswa mengenai persiapan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan.

#### b. Variabel dependen (variabel terikat)

Minat siswa ke SMK program keahlian boga merupakan variabel dependen untuk penelitian ini. Minat siswa yang ditimbulkan berdasarkan perasaan tertarik, perhatian, harapan, kebutuhan, motivasi/dorongan, dan pengalaman.

### 2. Operasional Variabel

#### a. Persepsi siswa tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan

Persepsi siswa mengenai pembelajaran keterampilan pengolahan makanan yaitu dapat berupa pandangan atau tanggapan sesuai dengan apa yang pernah dilihat, diamati, didengar, diperaktikkan, dan diketahui meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

b. Minat siswa melanjutkan ke SMK program keahlian boga

Minat siswa adalah perasaan tertarik, perhatian, harapan, kebutuhan, motivasi/dorongan, dan pengalaman untuk melanjutkan pendidikan ke SMK program keahlian boga.

E. Teknik dan Instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Alat untuk pengumpulan data dibagi menjadi 2, yaitu test dan non test. Test digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dan non test merupakan metode pengumpulan data, tanpa ada jawaban yang benar atau salah. Metode non test terdiri dari observasi, kuesioner, wawancara, dan sosiometri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011:28). Dibedakan berdasarkan bentuk kuesioner dibagi menjadi 2, yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka memberi peluang kepada responden untuk memberi jawaban sendiri, sedangkan kuesioner tertutup untuk jawaban telah disediakan dan tidak ada peluang untuk menambah keterangan jawaban.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner tertutup. Beberapa macam skala pengukuran yang dapat digunakan untuk kuesioner tertutup yaitu, skala Likert, skala Guttman, skala semantic differential, dan skala Thurstone. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk

menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2003:84).

Untuk mengukur persepsi dan minat menggunakan skala Likert agar diperoleh tanggapan dari responden. Jawaban yang diajukan kepada responden mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Menurut Sugiyono (2003:86), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Prinsip dalam penelitian bahwa pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui gejala sosial atau alam. Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang baik maka dibutuhkan alat ukur. Dikemukakan oleh Sugiyono (2003:97), jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan angket dengan bentuk skala Likert.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi

Variabel	Indikator	No.butir	
		(+)	(-)
Persepsi tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan	Persiapan pembelajaran	2,4,12 11,17	- 8
	Pelaksanaan pembelajaran	1,5,16,19,20,22 7,10,21,23,24	14 18
	Penilaian hasil pembelajaran	6,9,13 3,15	- -
Jumlah		21	3
Total		24	

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat

Variabel	Indikator	No.butir	
		(+)	(-)
Minat melanjutkan ke SMK Program keahlian boga	- perasaan tertarik	12,26	7
	- perhatian	6,14,23,24	3,11,13
	- harapan	10,22	17
	- kebutuhan	2,8,20	15
	- motivasi/dorongan	1,5,18,21,25	9
	- pengalaman	16,19	4
Jumlah		18	8
Total		26	

Adapun pemberian skor pada tiap butir pertanyaan, ditunjukkan pada tabel diberikut ini:

Tabel 4. Skor Item Pernyataan

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat baik/ Sangat Setuju (sangat tinggi)	4	1
Baik/ Setuju (tinggi)	3	2
Cukup/ Tidak Setuju (rendah)	2	3
Kurang/ Sangat Tidak Setuju (sangat rendah)	1	4

Berdasarkan pada Tabel 4 bahwa untuk skor persepsi dinyatakan dengan jawaban sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Sedangkan skor minat dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk skor minat hal tersebut diartikan bahwa jika jawaban siswa sangat setuju berarti minat siswa sangat tinggi, setuju berarti tinggi, tidak setuju berarti rendah, dan sangat tidak setuju berarti minat siswa sangat rendah.

#### F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada (Sugiyono, 2012:350).

Dalam penelitian ini merupakan validitas internal sehingga menggunakan uji validitas konstruk (construct validity) dan validitas isi (content validity). Validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli (judgement expert) mengenai instrumen yang telah disusun. Minimal 1 orang ahli yang telah bergelar doktor dan sesuai dengan lingkup yang diteliti akan memberikan pendapat untuk instrumen dengan hasil ada perbaikan, tanpa perbaikan, atau dirombak total. Setelah itu instrumen diujicobakan kepada 30 orang sampel siswa kelas VIII E SMP N 12 Yogyakarta.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan secara internal dengan cara ujicoba instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alfa cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

(Sugiyono, 2012:365)

Penafsiran terhadap reabilitas instrumen dengan menganalisis besar kecilnya koefisien korelasi. Penentuan besar kecilnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

### 3. Hasil Ujicoba Validitas Reliabilitas

Setelah penyusunan angket disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian instrumen tersebut divalidasi oleh ahli. Instrumen yang telah dinyatakan layak dengan revisi oleh ahli kemudian diujicoba kepada 30 siswa kelas VIII E SMP N 12 Yogyakarta. Selanjutnya data yang terkumpul diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan perolehan hasil sebagai berikut.

#### a. Persepsi pembelajaran keterampilan pengolahan makanan

Dari penghitungan secara statistik untuk mengetahui validitas butir pernyataan pada variabel persepsi pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan hasil bahwa dari 33 butir pernyataan, 9 diantaranya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa butir nomor 4,6,8,15,16,20,24,26,27 yang koefisien korelasinya kurang dari 0,3 sehingga dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan SPSS dalam mencari tingkat reliabilitas butir soal menunjukkan bahwa variabel persepsi pembelajaran keterampilan pengolahan makanan sebesar 0,868. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar

dari r tabel yang ditetapkan yaitu 0,6 sehingga instrumen tersebut reliabel untuk digunakan mengukur dalam pengambilan data.

b. Minat siswa melanjutkan ke SMK program keahlian boga

Untuk hasil perhitungan statistik minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga menggunakan SPSS, dari 27 butir pernyataan soal nomor 6 dinyatakan tidak valid. Hal ini karena koefisien korelasi nomor 6 yaitu 0,285 lebih kecil daripada 0,3.

Uji reliabilitas yang menggunakan teknik alfa cronbach menghasilkan bahwa variabel minat melanjutkan ke SMK adalah 0,936. Hal ini diartikan bahwa 0,936 lebih besar daripada r tabel 0,6 sehingga instrumen minat melanjutkan ke SMK dapat digunakan untuk pengambilan data.

#### G. Teknik analisis data

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2003:142).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui instrumen angket kemudian disajikan menggunakan tabel dan grafik. Lebih tepatnya penyajian data menggunakan tabel dan grafik batang, karena data yang diambil untuk penelitian sangat banyak dan grafik untuk lebih memperjelas data yang dihasilkan.

Instrumen yang digunakan dibagi menjadi 2 variabel yaitu persepsi pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dan minat ke SMK Boga. Menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Jumlah soal angket yang digunakan sebanyak 33 butir, setelah ujicoba menjadi 24 butir untuk persepsi. Variabel minat dengan hasil akhir 26 butir dari 27 butir setelah ujicoba.

Selanjutnya data variabel tersebut diolah dengan analisis deskriptif dibantu menggunakan program SPSS versi 16. Data yang diperoleh berupa rerata (mean), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo), skor minimum dan maksimum. Setelah diketahui data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi relatif. Tabel distribusi frekuensi dalam menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges, seperti ditunjukkan pada rumus dibawah ini.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

Setelah menemukan distribusi frekuensi, kemudian analisis data untuk menemukan kecenderungan skor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

kategori variabel dengan cara menentukan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ) yang diperoleh. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Kecenderungan variabel dengan nilai ideal berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Variabel

$>(M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat baik/ Sangat Setuju
$M_i < X < M_i + 1,5 (SD_i)$	Baik/ Setuju
$M_i - 1,5 (SD_i) < X < M_i$	Cukup/ Tidak Setuju
$<(M_i - 1,5 SD_i)$	Kurang/ Sangat Tidak Setuju

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji normalitas data

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris, harus dilakukan ujicoba untuk mengetahui kenormalan data terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan statistik parametris dapat digunakan jika data berdistribusi normal.

Kemudian menggunakan bantuan SPSS versi 16 normalitas data dapat diketahui dengan metode nonparametric test-one sample Kolmogorov Smirnov test. Apabila nilai signifikansi dari ( $P$ ) 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh ( $P$ ) 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji linearitas data

Garis linier yang membentuk X dan Y merupakan salah satu syarat analisis regresi. Sugiyono (2010:265) menjelaskan salah satu asumsi dari analisa regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X

dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Menggunakan bantuan SPSS versi 16 dalam mengolah data menemukan data linieritas. Jika data yang diperoleh menghasilkan signifikansi deviation from linearity (P) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel tersebut. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh menghasilkan signifikansi deviation from linearity (P) > 0,05 maka data dikatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel.

c. Hasil pengujian persyaratan analisis

1) uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji coba normalitas data variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga menggunakan bantuan SPSS versi 16.

Tabel 7. Hasil Analisis Normalitas Variabel Persepsi dan Minat

		persepsi	minat
N		114	114
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	93,6579	58,4474
	Std. Deviation	1,13884E1	1,10069E1
Most Extreme Differences	Absolute	0,078	0,112
	Positive	0,078	0,112
	Negative	-0,066	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		0,836	1,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,487	0,117

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis normalitas terhadap variabel persepsi dan minat. Bagian baris kolmogorov-smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed) yang perlu untuk dilihat. Jika nilai asymp sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh untuk variabel persepsi nilai Z K-S sebesar 0,836 dengan asymp sig 0,487. Oleh karena itu nilai asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel persepsi berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel minat nilai Z K-S sebesar 1,191 dengan asymp sig 0,117 yang artinya nilai asymp sig lebih besar daripada 0,05.

## 2) uji linieritas data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel linier atau tidak, maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat untuk uji regresi linier. Uji linieritas untuk mengetahui variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan berhubungan linier dengan variabel minat ke SMK boga atau tidak dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linieritas Persepsi Terhadap Minat

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	817,178	35	23,348	0,692	0,886
	Linearity	140,350	1	140,350	4,159	0,045
	Deviation from Linearity	676,828	34	19,907	0,590	0,956
Within Groups		2631,954	78	33,743		
Total		3449,132	113			

Dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa variabel menunjukkan nilai F sebesar 0,590 dan nilai signifikansi sebesar 0,956. Hal ini dapat diartikan bahwa sig 0,956 lebih besar daripada (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel persepsi pemebelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan variabel minat melanjutkan ke SMK boga.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil dari uji linieritas, sehingga data dapat dikaitkan dengan hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010:261).

Jika nilai sig.< 0,05 maka  $H_0$  ( $\beta = 0$ ) ditolak yang artinya antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ( $\beta = 0$ ) ditolak yang artinya antar variabel berpengaruh positif.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga. SMP N 12 Yogyakarta merupakan salah satu SMP negeri favorit yang memberikan mata pelajaran keterampilan pengolahan makanan dan diajarkan kepada siswa pada setiap tingkatan dalam semester ganjil. SMP N 12 Yogyakarta memiliki 5 kelas dalam satu tingkatan dengan 35 siswa pada tiap kelas.

Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling dengan referensi Isaac dan Michael. Jika total populasi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta adalah 175 maka dengan taraf kesalahan 5% sampel yang diambil sebanyak 114 anak. Pengambilan sampel dilakukan dalam kelas VIII A,B,C, dan D sedangkan untuk kelas VIII E dijadikan sebagai kelas ujicoba.

#### 1. Persepsi Terhadap Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan

Data angket yang diperoleh dari sampel sebanyak 114 siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta untuk variabel (X) persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan. Butir pernyataan berjumlah 24 dengan 4 skala jawaban. Data yang diolah menggunakan bantuan SPSS versi 16. Data persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan

Mean	65.2632
Median	68.0000
Mode	70.00
Std. Deviation	1.03266E1
Variance	106.638
Range	52.00
Minimum	28.00
Maximum	80.00
Sum	7440.00

Dapat diketahui dari data persepsi tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan diatas, bahwa dari 114 sampel memperoleh mean 65,2632, median 68,0000, mode 70,00, standar deviasi 1,03266E1. Jumlah skor maximum 80,00 dan minimum 28,00. Untuk sum yaitu 7440,00.

Setelah diperoleh data, selanjutnya untuk mengetahui data distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menghitung panjang interval tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval adalah  $K=(1+3,3 \log n)$ , n adalah jumlah sampel. Hasil dari perhitungan interval yaitu  $K=(1+3,3 \log 114)$ ,  $K= 8$ .

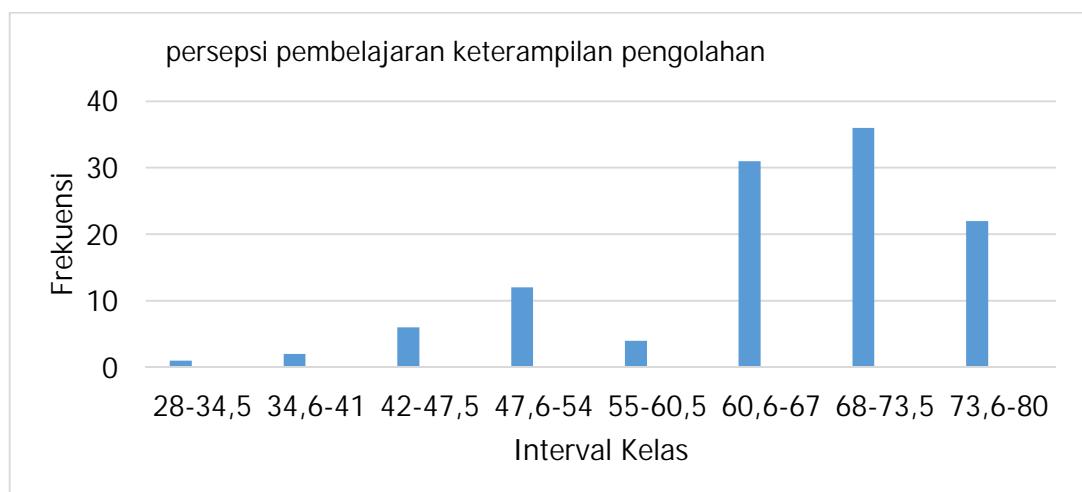
Untuk rentang data persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan melihat skor maksimal dan minimal yang telah didapatkan. Rumus untuk menghitung rentang data adalah nilai maksimal dikurangi nilai minimal +1. Hasilnya setelah dilakukan perhitungan didapatkan rentang data sejumlah  $(80-28)+1=53$ . Kemudian panjang kelas interval dibagi dengan rentang data menjadi  $53:8=6,5$ . Distribusi frekuensi

variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dapat dilihat dalam tabel diberikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	28-34,5	1	0,87
2	34,6-41	2	1,75
3	42-47,5	6	5,26
4	47,6-54	12	10,52
5	55-60,5	4	3,50
6	60,6-67	31	27,19
7	68-73,5	36	31,57
8	73,6-80	22	19,29

Dibawah ini juga disajikan diagaram batang distribusi frekuensi variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Keterampilan Pengolahan makanan

Berdasarkan tabel maupun grafik diatas, diketahui bahwa pada variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan pada interval 28 hingga 34,5 sebanyak 1 siswa (0,87%). Pada interval 34,6 hingga 41 sebanyak 2 siswa (1,75%) dan interval 42 sampai 47,5 terdapat 6 siswa (5,26%). Untuk interval 47,6 sampai 54 sebanyak 12 siswa (10,52%) dan interval 55 hingga 60,5 terdapat 4 siswa (3,50%). Pada interval 60,6

hingga 67 sebanyak 31 siswa (37,19) dan interval 68 sampai 73,5 terdapat 36 siswa (31,57%). Interval terakhir 73,6 hingga 80 sebanyak 22 siswa (19,29%).

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan menghitung nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ), rumusnya adalah:

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Dilihat dari rumus diatas, nilai maksimal diperoleh dari jumlah butir soal variabel persepsi yaitu 24 pernyataan dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4, jadi diperoleh nilai maksimal 96.

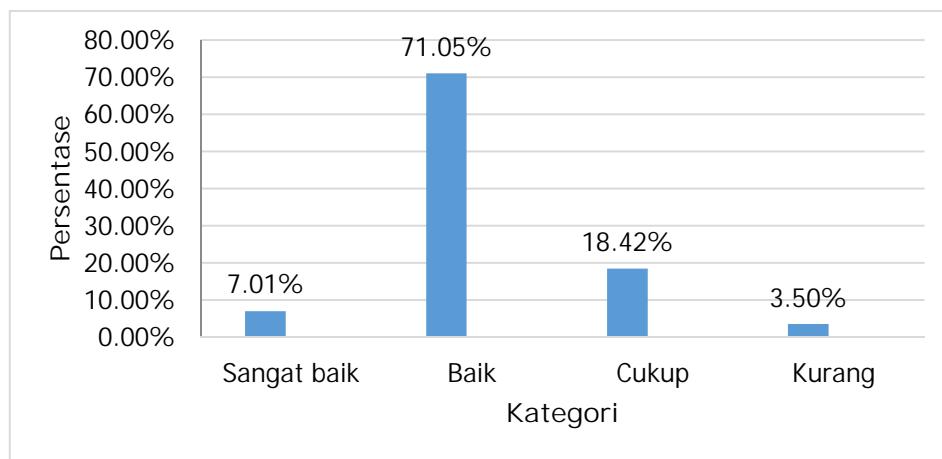
Untuk nilai minimal ideal variabel persepsi diperoleh dari 24 butir pernyataan dikalikan dengan skor terendah jawaban yaitu 1, sehingga diperoleh nilai minimal ideal 24. Selanjutnya dilakukan perhitungan mean ideal ( $M_i$ ) dengan hasil 60 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) 12. Maka dapat diketahui nilai kecenderungan skor variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kecenderungan Skor Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
79 keatas	8	7,01	Sangat baik
61-78	81	71,05	Baik
43-60	21	18,42	Cukup
Dibawah 42	4	3,5	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan hasil 7,01% siswa memiliki persepsi sangat baik. Selain itu 71,05% siswa masuk dalam kategori baik dan 18,42% siswa dengan kategori cukup. Sedangkan 3,5% siswa masuk dalam kategori kurang.

Kecenderungan skor variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini.



Gambar 4. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Keterampilan Pengolahan makanan

#### a. Persiapan pembelajaran

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian, indikator persiapan pembelajaran berisi 6 butir pernyataan. Skor terendah dalam indikator tersebut adalah 6 dan skor tertinggi yaitu 21. Untuk mean yang didapatkan yaitu 16,1140, nilai median yaitu 17,000 dan mode 17.00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh 2,86189 dengan sum 1837.00. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Data Indikator Persiapan Pembelajaran

Mean	16.1140
Median	17.0000
Mode	17.00
Std. Deviation	2.86189
Variance	8.190
Range	15.00
Minimum	6.00
Maximum	21.00
Sum	1837.00

Panjang kelas interval pada indikator persiapan pembelajaran dihasilkan K yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Rentang data didapatkan dari skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga rentang data yang didapat adalah  $(21-6)+1=16$ . Untuk lebar kelas didapat dari pembagian rentang data dengan kelas interval yaitu  $16:8=2$ . Distribusi frekuensi indikator persiapan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

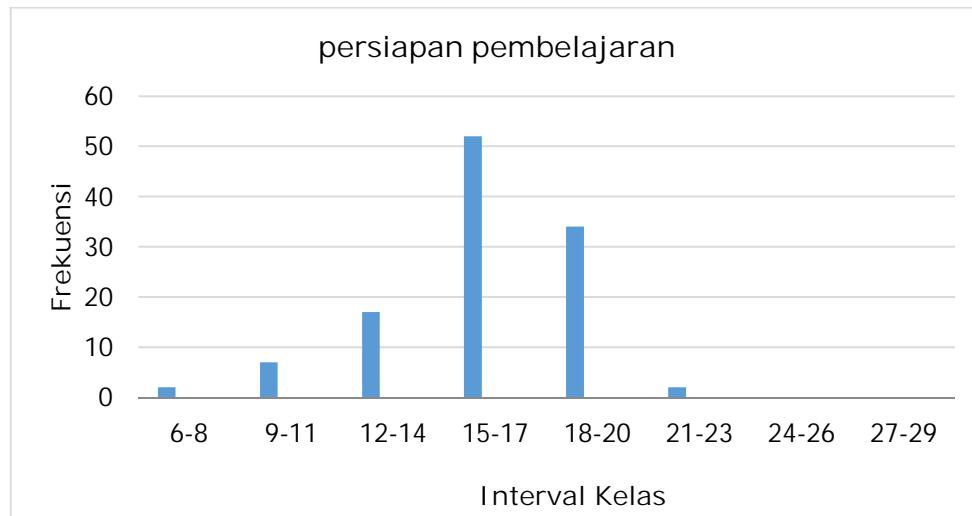
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	6-8	2	1,75
2	9-11	7	6,14
3	12-14	17	14,91
4	15-17	52	45,61
5	18-20	34	29,82
6	21-23	2	1,75
7	24-26	0	0
8	27-29	0	0

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa indikator persiapan pembelajaran menghasilkan interval 6 hingga 8 didapat 2 siswa (1,75%), pada interval 9 sampai 11 yaitu 7 siswa (6,14%), pada interval 12 hingga 14 didapat 17 siswa (14,91%), pada interval 15 sampai 17 didapat 52 siswa (45,61%), pada 18 hingga 20 diperoleh 34 siswa (29,85%), pada interval 21

sampai 23 didapat 2 siswa (1,75%), sedangkan pada interval 24 hingga 26 dan 27 sampai 29 tidak diperoleh siswa yang memilih.

Tabel distribusi frekuensi indikator persiapan pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut:



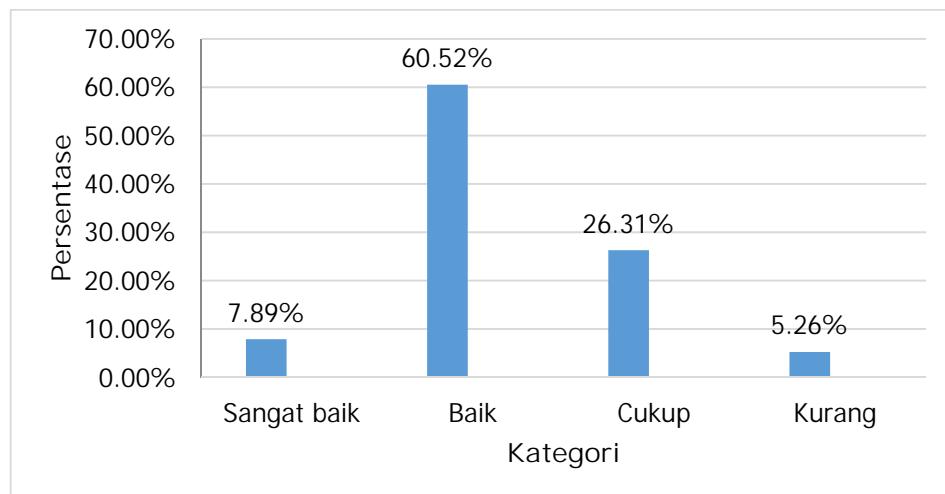
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran

Selanjutnya menentukan kecenderungan kecenderungan skor indikator persiapan pembelajaran setelah mengetahui distribusi frekuensi. Dapat dicermati pada tabel dibawah ini, bahwa indikator tersebut memperoleh hasil 5,26 % siswa untuk persepsi persiapan pembelajaran masuk dalam kategori kurang. Adapun 26,31% siswa masuk dalam kategori cukup dan 60,52% siswa dalam kategori baik. Sedangkan 7,89% siswa masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 14. Kecenderungan Skor Indikator Persiapan Pembelajaran

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
19,6 keatas	9	7,89	Sangat baik
16-19,5	69	60,52	Baik
10,6-15	30	26,31	Cukup
Dibawah 10,5	6	5,26	Kurang

Hasil dari kecenderungan skor indikator persiapan pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut.



Gambar 6. Kecenderungan Skor Indikator Persiapan Pembelajaran

b. Pelaksanaan pembelajaran

Data yang diperoleh dari penghitungan statistik untuk indikator pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah 13 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Data Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Mean	35.1579
Median	37.0000
Mode	37.00
Std. Deviation	5.89672
Variance	34.771
Range	33.00
Minimum	14.00
Maximum	47.00
Sum	4008.00

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil penelitian angket persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan indikator pelaksanaan

pembelajaran dengan 13 butir pernyataan memperoleh sum 4008,00 dan standar deviasi 5,89672. Untuk mean adalah 35,1579, median yaitu 37,000, dan mode 37,00.

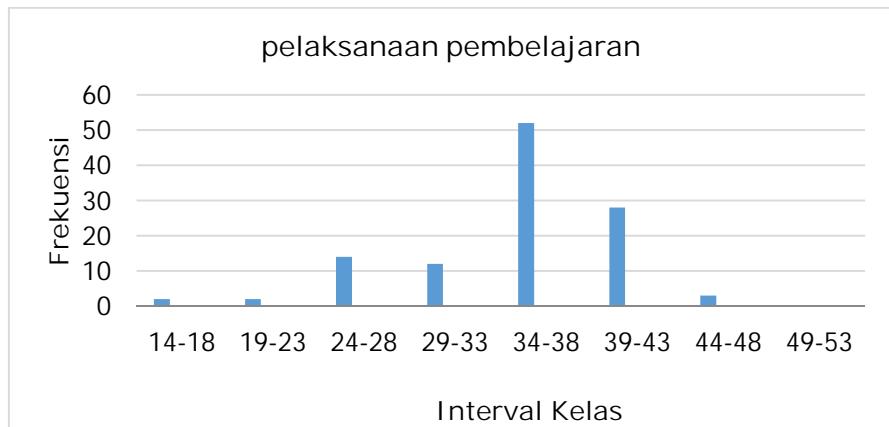
Jumlah interval kelas pada indikator pelaksanaan pembelajaran diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Untuk rentang data yang diperoleh adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga diketahui  $(47-14)+1=34$ . Adapun lebar kelas diperoleh dari pembagian rentang data dengan jumlah interval kelas yaitu 34 dibagi 8 adalah 4. Sehingga distribusi frekuensi indikator pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel diberikut ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	14-18	3	2,63
2	19-23	2	1,75
3	24-28	14	12,28
4	29-33	12	10,52
5	34-38	52	45,61
6	39-43	28	24,56
7	44-48	3	2,63
8	49-53	0	0

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran pada interval 14 sampai 18 sebanyak 3 siswa (2,63%), interval 19 hingga 23 sebanyak 2 siswa (1,75%), interval 24 sampai 28 sebanyak 14 siswa (12,28%), interval 29 hingga 33 sebanyak 12 siswa (10,52%), interval 34 sampai 38 sebanyak 52 siswa (45,61), interval 39 sampai 43 sebanyak 28 siswa (24,56%), interval 44 hingga 48 sebanyak 3 siswa (2,63%), dan interval 49 hingga 53 sebanyak 0 siswa.

Distribusi frekuensi indikator pelaksanaan pembelajaran juga dapat dicermati pada grafik batang berikut ini.



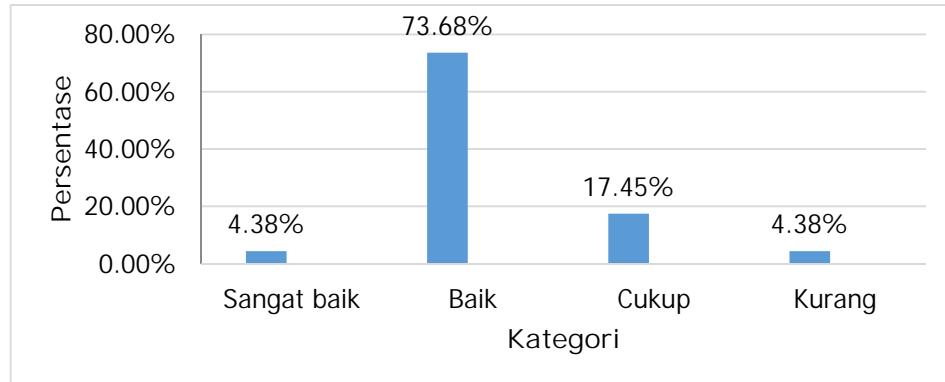
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Indikator Persiapan Pembelajaran

Langkah selanjutnya setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya mengetahui kecenderungan skor indikator pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis kecenderungan skor pada indikator pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Kecenderungan Skor Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
42,3 keatas	5	4,38	Sangat baik
32,6-42,25	84	73,68	Baik
22,8-32,5	20	17,54	Cukup
Dibawah 22,75	5	4,38	Kurang

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa pada indikator pelaksanaan pembelajaran pada variabel persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dihasilkan 5 siswa (4,38%) masuk kategori kurang. Sedangkan 20 siswa (17,54%) masuk kategori cukup. Adapun 84 siswa (73,68%) masuk dalam kategori baik dan 5 siswa (4,38%) dalam kategori sangat baik. Kecenderungan skor indikator pelaksanaan juga dapat dilihat pada grafik batang di berikut ini.



Gambar 8. Kecenderungan Skor Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

c. Penilaian pembelajaran

Setelah melalui proses penelitian yang telah dilakukan, jumlah soal untuk indikator penilaian pembelajaran terdiri dari 5 butir pernyataan. Jumlah (sum) pada indikator ini adalah 1595,00. Untuk mean indikator ini adalah 13,9912, median yaitu 14,000, dan mode adalah 15,00. Skor terendah indikator penilaian pembelajaran adalah 7,00 dan skor tertinggi yaitu 19,00. Data indikator penilaian pembelajaran dapat dilihat dalam tabel diberikut ini.

Tabel 18. Data Indikator Penilaian Pembelajaran

Mean	13.9912
Median	14.0000
Mode	15.00
Std. Deviation	2.47999
Variance	6.150
Range	12.00
Minimum	7.00
Maximum	19.00
Sum	1595.00

Jumlah interval kelas pada indikator penilaian pembelajaran diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Untuk memperoleh rentang data

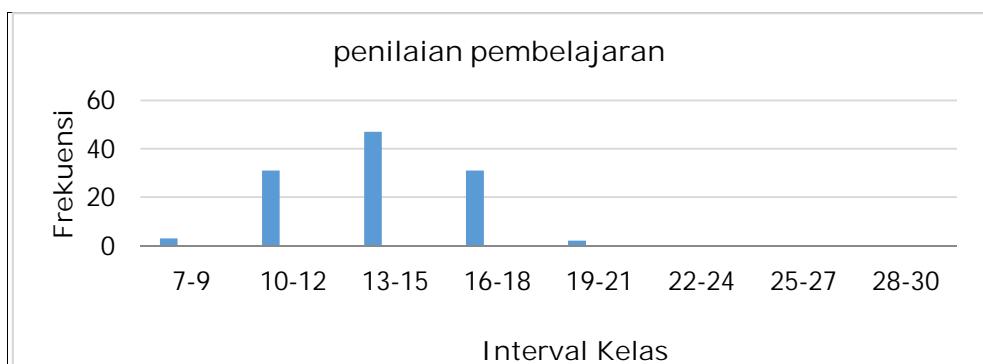
diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga hasil yang didapat adalah  $(19-7)+1=13$ . Selanjutnya untuk mendapatkan lebar kelas, rentang data dibagi dengan lebar kelas yaitu 13 dibagi 8 menjadi 2. Distribusi frekuensi indikator penilaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Pembelajaran

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	7-9	4	3,50
2	10-12	31	26,31
3	13-15	47	41,22
4	16-18	31	27,19
5	19-21	2	1,75
6	22-24	0	0
7	25-27	0	0
8	28-30	0	0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada interval 22 hingga 30 didapat 0 siswa. Sedangkan pada interval 7 sampai 9 diperoleh 4 siswa (3,50%), pada interval 10 hingga 12 didapat 31 siswa (26,31%), interval 13 sampai 15 diperoleh 47 siswa (41,22%), interval 16 sampai 18 didapat 31 siswa (27,19%), dan interval 19 hingga 21 didapat 2 siswa (1,75%).

Distribusi frekuensi indikator penilaian pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini.



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Pembelajaran

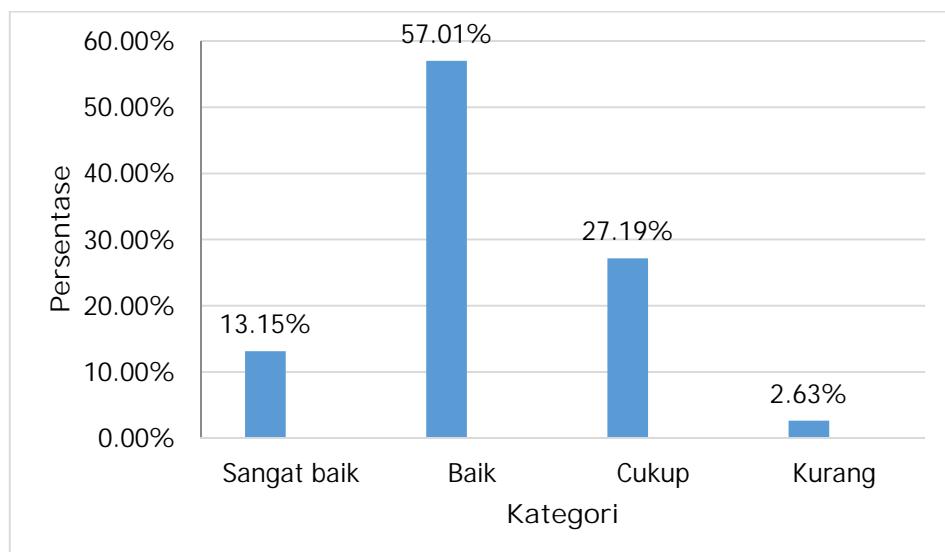
Setelah penghitungan distribusi frekuensi, kemudian membagi kategori hasil siswa menjadi sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Tabel kecenderungan skor indikator penilaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Kecenderungan Skor Indikator Penilaian Pembelajaran

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
16,3 keatas	15	13,15	Sangat baik
12,6-16,25	65	57,01	Baik
8,76-12,5	31	27,19	Cukup
Dibawah 8,75	3	2,63	Kurang

Menurut tabel diatas, telah diketahui bahwa 13,15% siswa memiliki persepsi sangat baik untuk indikator penilaian pembelajaran. Sedangkan 57,01% siswa masuk dalam kategori baik dan 27,19% siswa masuk kategori cukup. Untuk siswa sejumlah 2,63% masuk dalam kategori kurang.

Kecenderungan skor indikator penilaian pembelajaran juga dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 10. Kecenderungan Skor Indikator Penilaian Pembelajaran

## 2. Minat Melanjutkan ke SMK Program Keahlian Boga

Pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket untuk variabel minat melanjutkan ke SMK boga berjumlah 26 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (sangat tinggi) dengan skor 4, setuju (tinggi) dengan skor 3, tidak setuju (rendah) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (sangat rendah) dengan skor 1. Data hasil ujicoba angket minat dengan 27 butir pernyataan di ujikan kepada 30 sampel kelas VIII E SMP N 12 Yogyakarta, setelah di analisis gugur 1 butir pernyataan. Analisis data minat melanjutkan ke SMK boga ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Hasil pengambilan data melalui angket di SMP N 12 Yogyakarta terhadap 114 siswa dengan butir sebanyak 26 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Data Minat ke SMK Boga

Mean	69.1842
Median	68.0000
Mode	66.00
Std. Deviation	5.52479
Variance	30.523
Range	28.00
Minimum	60.00
Maximum	88.00
Sum	7887.00

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa minat siswa ke SMK boga siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta memiliki rerata (mean) 69,1842. Untuk median sebesar 68,0000 dan modus (mode) sebesar 66,00. Standar

deviasi berjumlah 5,52479 dan sum sebesar 7887,00. Untuk nilai maksimum sebesar 88,00 sedangkan minimum 60,00.

Setelah diketahui data variabel minat ke SMK boga, selanjutnya mencari panjang interval kelas. Dengan patokan rumus  $K= (1+3,3 \log n)$ , jumlah interval kelas pada variabel minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ .

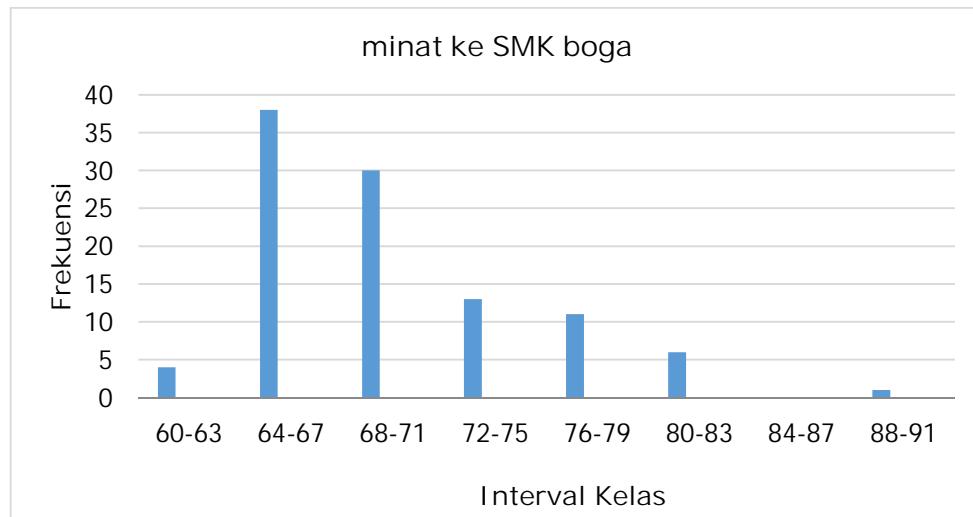
Selanjutnya menghitung rentang skor diperoleh dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga hasilnya  $(88-60)+1$  adalah 29. Untuk lebar interval diperoleh dari 29 dibagi 8 yaitu 3. Hasil dari distribusi frekuensi minat ke SMK program keahlian boga dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Minat ke SMK Program Keahlian Boga

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-63	15	13,15
2	64-67	38	33,33
3	68-71	30	26,31
4	72-75	13	11,40
5	76-79	11	9,64
6	80-83	6	5,26
7	84-87	0	0
8	88-91	1	0,87

Menurut tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui bahwa pada interval 60 hingga 63 diperoleh 15 siswa (13,15%), interval 64 sampai 67 didapat 38 siswa (33,33%), interval 68 hingga 71 diperoleh 30 siswa (26,31%), interval 72 sampai 75 didapat 13 siswa (11,40%), interval 76 sampai 79 terdapat 11 siswa (9,64%), interval 80 hingga 83 diperoleh 6 siswa (5,26%), interval 84 sampai 87 didapat 0 siswa, interval 88 hingga 91 terdapat 1 siswa (0,87%).

Distribusi frekuensi minat melanjutkan ke SMK boga tersebut juga digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut.



Gambar 11. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke SMK Boga

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor variabel (Y) minat ke SMK boga dengan menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Berdasarkan rumus di atas, nilai maksimal ideal diperoleh dari jumlah butir soal variabel minat yaitu sebanyak 26 butir dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4, sehingga diperoleh nilai maksimal adalah 104. Adapun nilai minimal ideal diperoleh dari jumlah butir soal variabel minat yaitu 26 butir dikalikan dengan skor jawaban terendah yaitu 1 sehingga diperoleh nilai minimal ideal adalah 24. Setelah itu, dapat dilakukan penghitungan dengan hasil mean ideal (Mi) berjumlah 65 dan standar deviasi ideal (SDi) berjumlah 13.

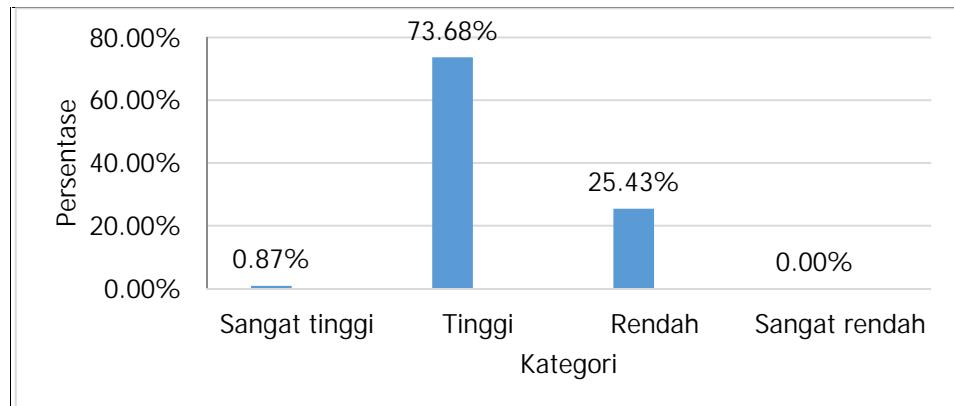
Dengan mengacu pada tabel kecenderungan variabel pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui nilai kecenderungan variabel minat ke SMK boga adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Kecenderungan Skor Minat Siswa ke SMK Boga

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
84,6 keatas	1	0,87	Sangat tinggi
66-84,5	84	73,68	Tinggi
45,6-65	29	25,43	Rendah
Dibawah 45,5	0	0	Sangat rendah

Menurut tabel diatas diketahui bahwa 0% siswa masuk kategori minat ke SMK yang sangat rendah. Sedangkan 73,68% siswa masuk kategori tinggi dan 25,43% masuk kategori rendah. Adapula 0,87% siswa masuk kategori sangat tinggi.

Berikut ini juga disajikan grafik batang kecenderungan skor minat ke SMK boga.



Gambar 12. Kecenderungan Skor Variabel Minat melanjutkan ke SMK boga

a. Perasaan tertarik

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah indikator perasaan tertarik adalah 3 butir pernyataan. Dengan hasil sum adalah 902,00 dan standar deviasi yaitu 1,20883. Untuk mean sebesar 7,9123, median sejumlah 8,0000, dan mode yaitu 7,00. Sedangkan untuk skor terendah

adalah 5,00 dan skor tertinggi yaitu 12,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data faktor internal di bawah ini.

Tabel 24. Data Indikator Perasaan Tertarik

Mean	7.9123
Median	8.0000
Mode	7.00
Std. Deviation	1.20883
Variance	1.461
Range	7.00
Minimum	5.00
Maximum	12.00
Sum	902.00

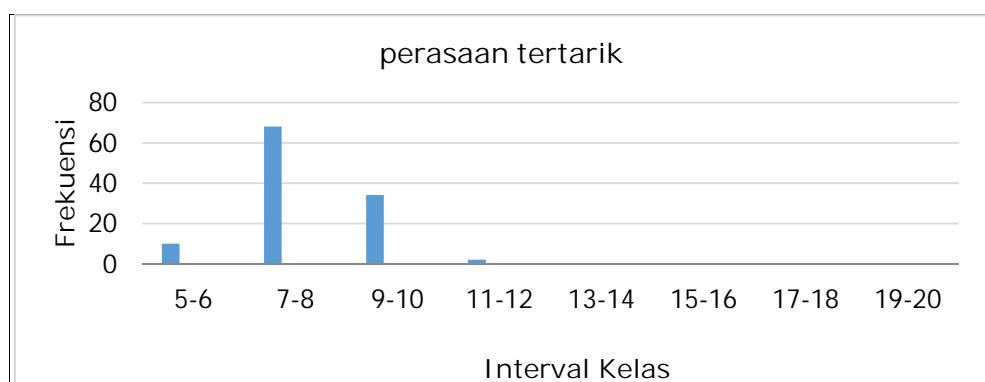
Menggunakan rumus  $K = (1+3,3 \log n)$ , jumlah interval kelas pada indikator perasaan tertarik diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Rentang data pada faktor internal diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga didapat rentang data  $(12-5)+1$  adalah 8. Untuk lebar kelas diperoleh dari pembagian rentang data dengan jumlah kelas interval yaitu  $8:8$  adalah 1. Distribusi frekuensi perasaan tertarik disajikan dalam tabel di berikut ini.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Tertarik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	5-6	10	8,77
2	7-8	68	59,64
3	9-10	34	29,82
4	11-12	2	1,75
5	13-14	0	0
6	15-16	0	0
7	17-18	0	0
8	19-20	0	0

Menurut tabel diatas, telah diketahui bahwa untuk indikator perasaan tertarik pada interval 5 hingga 6 diperoleh 10 siswa (8,77%), interval 7 sampai 8 didapat 68 siswa (59,64%), interval 9 hingga 10 diperoleh 34 siswa (29,82%), interval 11 hingga 12 didapat 2 siswa (1,75%), 13 sampai 20 didapat 0%.

Dibawah ini juga disajikan grafik batang distribusi frekuensi perasaan tertarik.



Gambar 13. Distribusi Frekuensi Perasaan Tertarik

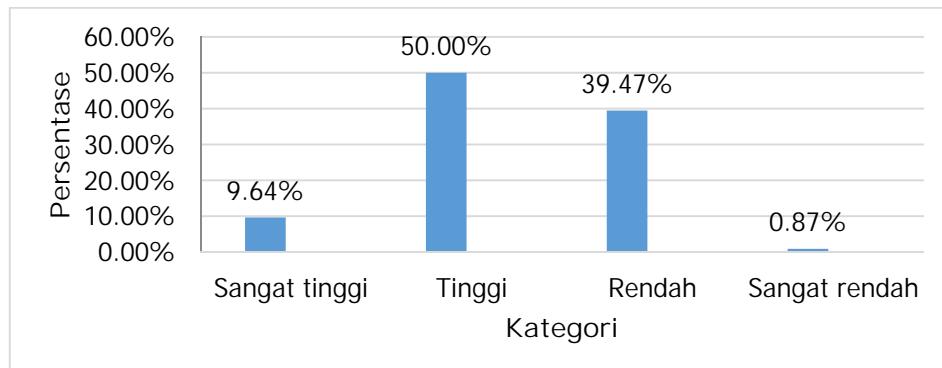
Selanjutnya mengetahui kecenderungan skor perasaan tertarik setelah mengetahui distribusi frekuensi data tersebut. Dibawah ini disajikan tabel kecenderungan skor indikator perasaan tertarik.

Tabel 26. Kecenderungan Skor Indikator Perasaan Tertarik

Interval skor	frekuensi	Percentase (%)	Kategori
9,76 keatas	11	9,64	Sangat tinggi
7,6-9,75	57	50	Tinggi
5,26-7,5	45	39,47	Rendah
Dibawah 5,25	1	0,87	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 9,64% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan 0,87% sangat rendah. Sedangkan 39,47% siswa masuk pada kategori rendah. Adapun 50% masuk dalam kategori tinggi dengan perasaan tertarik.

Berikut ini juga disajikan kecenderungan skor indikator perasaan tertarik dalam grafik batang.



Gambar 14. Kecenderungan Skor Indikator Prasaan Tertarik

b. Perhatian

Setelah melalui proses pengambilan data, indikator perhatian terdiri dari 7 butir pernyataan. Adapun data yang dihasilkan yaitu sum 2126,00 dan standar deviasi sejumlah 1,86719. Untuk mean yang dihasilkan 18,6491, median yaitu 19,0000 dan mode sebesar 18,00. Sedangkan skor terendah yaitu 14,00 dan skor tertinggi yaitu 23,00. Dibawah ini disajikan data indikator perhatian dalam bentu tabel.

Tabel 27. Data Indikator Perhatian

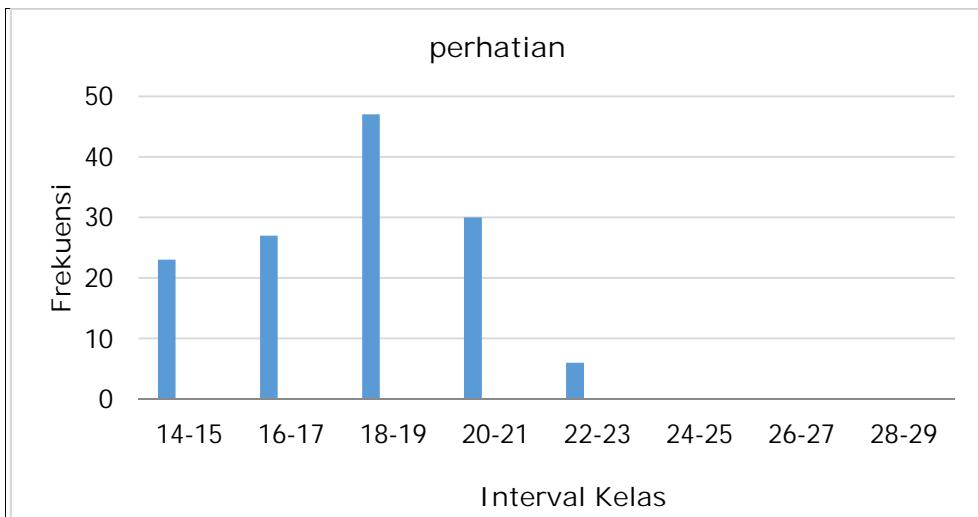
Mean	18.6491
Median	19.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	1.86719
Variance	3.486
Range	9.00
Minimum	14.00
Maximum	23.00
Sum	2126.00

Menggunakan rumus  $K = (1+3,3 \log n)$ , jumlah interval kelas pada indikator faktor internal diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Kemudian mencari rentang data indikator perhatian yang diperoleh dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga hasil yang didapatkan rentang data tersebut yaitu  $(23-14)+1$  adalah 10. Untuk lebar kelas diperoleh dari rentang data dibagi dengan jumlah kelas interval, yaitu 10 dibagi 8 dengan hasil dibulatkan menjadi 1. Tabel distribusi frekuensi indikator perhatian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	14-15	4	3,5
2	16-17	27	23,68
3	18-19	47	41,22
4	20-21	30	26,31
5	22-23	6	5,26
6	24-25	0	0
7	26-27	0	0
8	28-29	0	0

Distribusi frekuensi indikator perhatian juga disajikan dalam bentuk grafik batang dibawah ini.



Gambar 15. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian

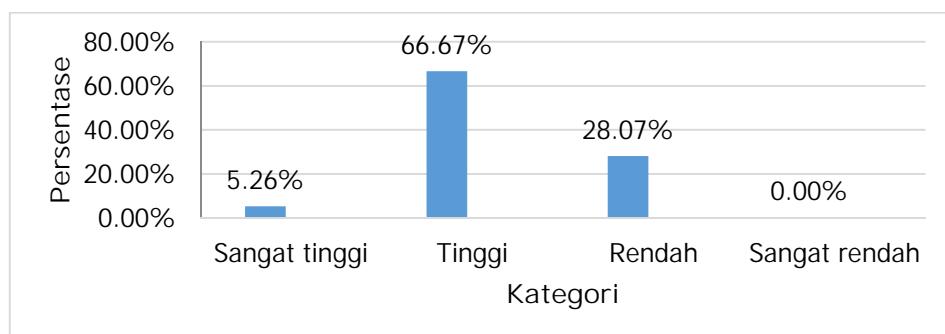
Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel maupun grafik sebelumnya, diketahui bahwa interval 14 hingga 15 sebanyak 4 siswa (3,5%), interval 16 sampai 17 sebanyak 27 siswa (23,68%), interval 18 sampai 19 diperoleh 47 siswa (41,22%), interval 20 hingga 21 sebanyak 30 siswa (26,31%), interval 22 sampai 23 adalah 6 siswa (5,26%) dan interval 24 hingga 29 adalah 0 siswa.

Selanjutnya mencari kecenderungan skor yang akan dikategorikan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju setelah distribusi frekuensi diketahui. Dibawah ini di sajikan tabel kecenderungan skor dan grafik batang indikator perhatian.

Tabel 29. Kecenderungan Skor Indikator Perhatian

Interval skor	frekuensi	Percentase (%)	Kategori
22 ,76 keatas	6	5,26	Sangat tinggi
17,6-22,75	76	66,67	Tinggi
12,26-17,5	32	28,07	Rendah
Dibawah 12,25	0	0	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 5,26% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan 66,67% siswa masuk dalam kategori tinggi dan 28,07% siswa masuk dalam kategori rendah. Sisanya 0% siswa yang sangat rendah.



Gambar 16. Kecenderungan Skor Indikator Perhatian

### c. Harapan

Berdasarkan data indikator perhatian berisi 3 butir pernyataan. Skor terendah dalam indikator tersebut adalah 6 dan skor tertinggi yaitu 12. Untuk mean yang didapatkan yaitu 8,2719, nilai median yaitu 8,000 dan mode 8,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh 1,13889 dengan sum 943,00. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 30. Data Indikator Harapan

Mean	8.2719
Median	8.0000
Mode	8.00
Std. Deviation	1.13889
Variance	1.297
Range	6.00
Minimum	6.00
Maximum	12.00
Sum	943.00

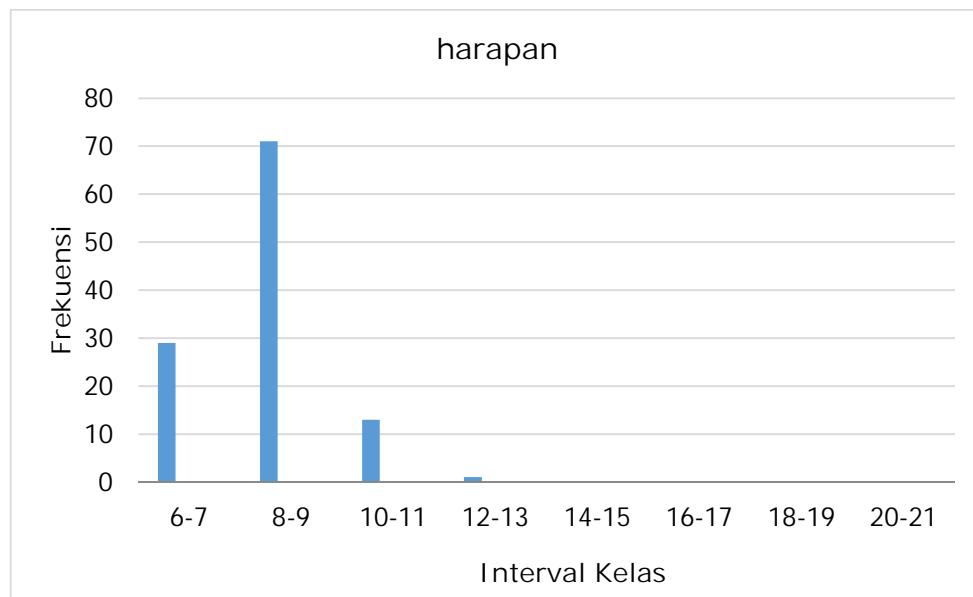
Panjang kelas interval pada indikator harapan dihasilkan K yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Rentang data didapatkan dari skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga rentang data yang didapat adalah  $(12-6)+1=7$ . Untuk lebar kelas didapat dari pembagian rentang data dengan kelas interval yaitu 7 dibagi 8 dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator harapan dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	6-7	29	25,43
2	8-9	71	62,28
3	10-11	13	11,40
4	12-13	1	0,87
5	14-15	0	0
6	16-17	0	0
7	18-19	0	0
8	20-21	0	0

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa indikator persiapan pembelajaran menghasilkan interval 6 hingga 7 didapat 29 siswa (25,43%), pada interval 8 sampai 9 yaitu 71 siswa (62,28%), pada interval 10 hingga 11 didapat 13 siswa (11,40%), pada interval 12 sampai 13 didapat 1 siswa (0,87%), pada 14 hingga 21 diperoleh 0 siswa.

Tabel distribusi frekuensi indikator harapan juga dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut:



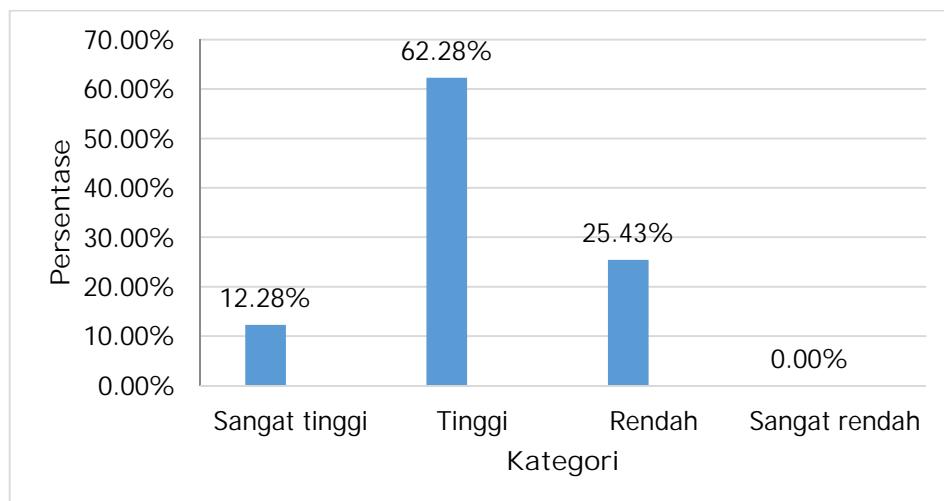
Gambar 17. Distribusi Frekuensi Indikator Harapan

Selanjutnya menentukan kecenderungan skor indikator harapan setelah mengetahui distribusi frekuensi. Dapat dicermati pada tabel diberikut ini, bahwa indikator tersebut memperoleh hasil 0 % siswa masuk dalam kategori sangat rendah. Adapun 25,43% siswa masuk dalam kategori rendah dan 62,28% siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan 12,28% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 32. Kecenderungan Skor Indikator Harapan

Interval skor	frekuensi	Percentase (%)	Kategori
9,76 keatas	14	12,28	Sangat tinggi
7,6-9,75	71	62,28	Tinggi
5,26-7,5	29	25,43	Rendah
Dibawah 5,25	0	0	Sangat rendah

Hasil dari kecenderungan skor indikator harapan juga dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut.



Gambar 18. Kecenderungan Skor Indikator Harapan

#### d. Kebutuhan

Hasil yang diperoleh dari penghitungan statistik untuk indikator kebutuhan dengan jumlah 4 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 33. Data Indikator Kebutuhan

Mean	10.3947
Median	10.0000
Mode	10.00
Std. Deviation	1.32116
Variance	1.745
Range	5.00
Minimum	8.00
Maximum	13.00
Sum	1185.00

Menurut pada tabel diatas, hasil penelitian indikator kebutuhan dengan 4 butir pernyataan memperoleh sum 1185,00 dan standar deviasi 1,32116. Untuk mean adalah 10,3947, median yaitu 10,000, dan mode 10,00. Dengan nilai terendah adalah 8,00 dan tertinggi yaitu 13,00.

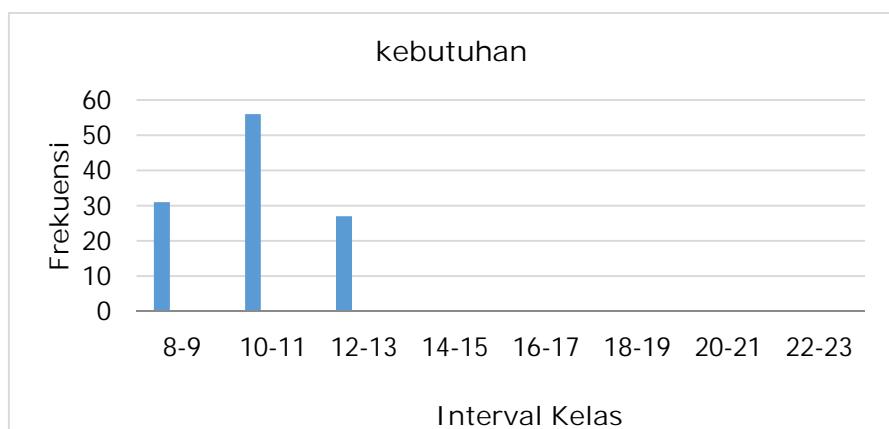
Jumlah interval kelas pada indikator kebutuhan diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Untuk rentang data yang diperoleh adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga diketahui  $(13-8)+1=6$ . Adapun lebar kelas diperoleh dari pembagian rentang data dengan jumlah interval kelas yaitu 6 dibagi 8 dibulatkan menjadi 1. Sehingga distribusi frekuensi indikator kebutuhan dapat dilihat pada tabel diberikut ini.

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	8-9	31	27,19
2	10-11	56	49,12
3	12-13	27	23,68
4	14-15	0	0
5	16-17	0	0
6	18-19	0	0
7	20-21	0	0
8	22-23	0	0

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa indikator kebutuhan pada interval 8 sampai 9 sebanyak 31 siswa (27,19%), interval 10 hingga 11 sebanyak 56 siswa (49,12%), interval 12 sampai 13 sebanyak 27 siswa (23,68%), interval 14 hingga 23 sebanyak 0.

Distribusi frekuensi indikator kebutuhan juga dapat dicermati pada grafik batang berikut ini.



Gambar 19. Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan

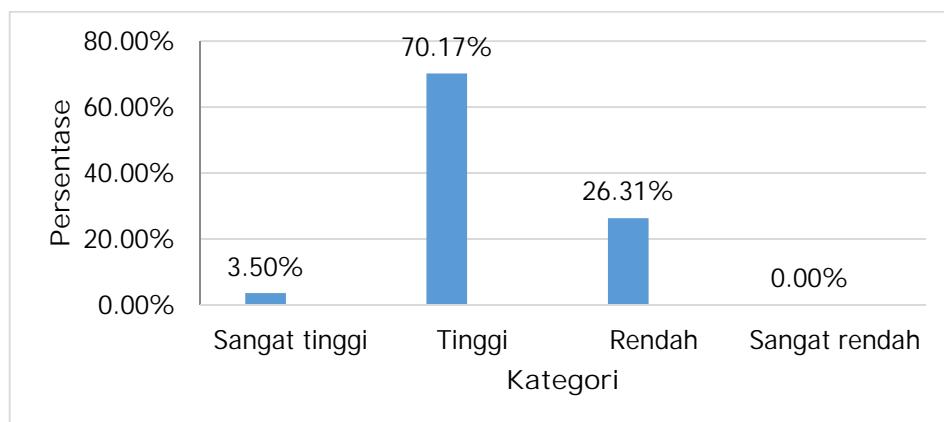
Langkah selanjutnya setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya mengetahui kecenderungan skor indikator kebutuhan. Hasil analisis kecenderungan skor pada indikator kebutuhan dapat dilihat pada tabel diberikut ini.

Tabel 35. Kecenderungan Skor Indikator Kebutuhan

Interval skor	frekuensi	Percentase (%)	Kategori
13 keatas	4	3,5	Sangat tinggi
10-12	80	70,17	Tinggi
8-9	30	26,31	Rendah
Dibawah 7	0	0	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa pada indikator kebutuhan dihasilkan 0 siswa masuk kategori sangat rendah. Sedangkan 30 siswa (26,31%) masuk kategori rendah. Adapun 80 siswa (70,17%) masuk dalam kategori tinggi dan 4 siswa (3,5%) dalam kategori sangat tinggi.

Kecenderungan skor indikator kebutuhan juga dapat dilihat pada grafik batang di berikut ini.



Gambar 20. Kecenderungan Skor Indikator Kebutuhan

e. Motivasi/Dorongan

Setelah melalui proses penelitian yang telah dilakukan, jumlah soal untuk indikator motivasi/dorongan terdiri dari 6 butir pernyataan. Jumlah (sum) pada indikator ini adalah 1822,00. Untuk mean indikator ini adalah 15,9825, median yaitu 16,000, dan mode adalah 16,00. Skor terendah indikator motivasi/dorongan adalah 12,00 dan skor tertinggi yaitu 20,00. Data indikator motivasi/dorongan dapat dilihat dalam tabel diberikut ini.

Tabel 36. Data Indikator Motivasi/Dorongan

Mean	15.9825
Median	16.0000
Mode	16.00
Std. Deviation	1.87665
Variance	3.522
Range	8.00
Minimum	12.00
Maximum	20.00
Sum	1822.00

Jumlah interval kelas pada indikator motivasi/dorongan diketahui dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Untuk memperoleh rentang data diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga hasil yang didapat adalah  $(20-12)+1=9$ . Selanjutnya untuk mendapatkan lebar kelas, rentang data dibagi dengan lebar kelas yaitu 9 dibagi 8 menjadi 1. Distribusi frekuensi indikator motivasi/dorongan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

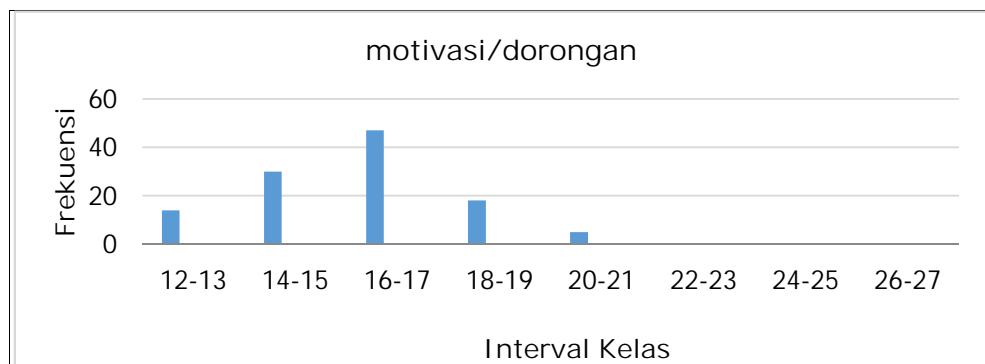
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi/Dorongan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	12-13	14	12,28
2	14-15	30	26,31
3	16-17	47	41,22
4	18-19	18	15,78
5	20-21	5	4,38
6	22-23	0	0
7	24-25	0	0
8	26-27	0	0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada interval 12 hingga 13 didapat 14 siswa (12,28%). Sedangkan pada interval 14 sampai 15 diperoleh 30 siswa (26,31%), pada interval 16 hingga 17 didapat 47 siswa (41,22%),

interval 18 sampai 19 diperoleh 18 siswa (15,78%), interval 20 sampai 21 didapat 5 siswa (4,38%), dan interval 22 hingga 27 didapat 0 siswa.

Distribusi frekuensi indikator motivasi/dorongan juga dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini.



Gambar 21. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi/Dorongan

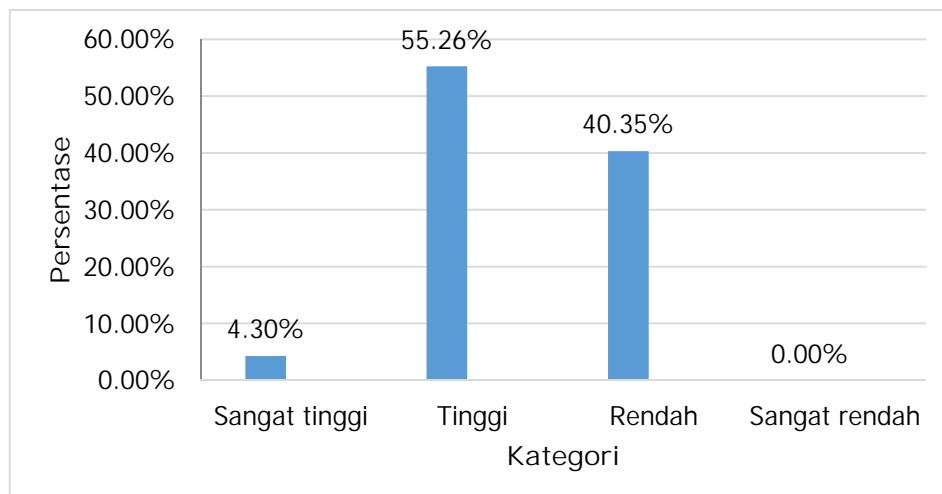
Setelah penghitungan distribusi frekuensi, kemudian menghitung kecenderungan skor indikator motivasi/dorongan. Tabel kecenderungan skor indikator motivasi/dorongan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 38. Kecenderungan Skor Indikator Motivasi/Dorongan

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
19,5 keatas	5	4,3	Sangat tinggi
16-19,5	63	55,26	Tinggi
10,6-15	46	40,35	Rendah
Dibawah 10,5	0	0	Sangat rendah

Menurut tabel diatas, telah diketahui bahwa 4,3% siswa masuk kategori sangat tinggi untuk indikator motivasi/dorongan. Sedangkan 55,26% siswa masuk dalam kategori tinggi dan 40,35% siswa masuk kategori rendah. Untuk siswa sejumlah 0% masuk dalam kategori sangat rendah.

Kecenderungan skor indikator motivasi/dorongan juga dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 22. Kecenderungan Skor Indikator Motivasi/Dorongan

f. Pengalaman

Data yang diperoleh dari penghitungan statistik untuk indikator pengalaman dengan jumlah 3 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 39. Data Indikator Pengalaman

Mean	7.9737
Median	8.0000
Mode	7.00
Std. Deviation	1.16331
Variance	1.353
Range	6.00
Minimum	5.00
Maximum	11.00
Sum	909.00

Menurut pada tabel diatas, hasil penelitian dengan indikator pengalaman dengan 3 butir pernyataan memperoleh sum 909,00 dan standar deviasi 1,16331. Untuk mean adalah 7,9737, median yaitu 8,000, dan mode 7,00.

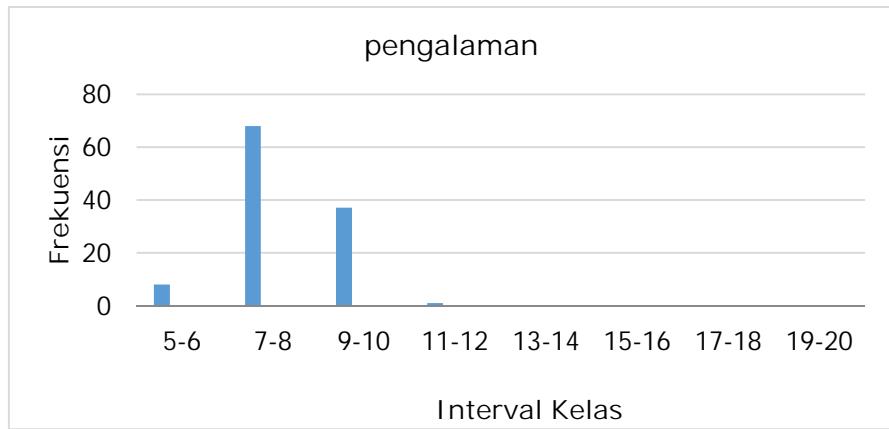
Jumlah interval kelas pada indikator pengalaman diketahui dengan rumus  $K$  yaitu  $1+3,3 \log 114$ ,  $K=8$ . Untuk rentang data yang diperoleh adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah +1, sehingga diketahui  $(11-15)+1=7$ . Adapun lebar kelas diperoleh dari pembagian rentang data dengan jumlah interval kelas yaitu 7 dibagi 8 dibulatkan menjadi 1. Sehingga distribusi frekuensi indikator pengalaman dapat dilihat pada tabel diberikut ini.

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	5-6	8	7,01
2	7-8	68	59,64
3	9-10	37	32,45
4	11-12	1	0,87
5	13-14	0	0
6	15-16	0	0
7	17-18	0	0
8	19-20	0	0

Telah diketahui bahwa indikator pengalaman pada interval 5 sampai 6 sebanyak 8 siswa (7,01%), interval 7 hingga 8 sebanyak 68 siswa (59,64%), interval 9 sampai 10 sebanyak 37 siswa (32,45%), interval 11 hingga 12 sebanyak 1 siswa (0,87%), interval 13 sampai 20 sebanyak 0 siswa.

Distribusi frekuensi indikator pengalaman juga dapat dicermati pada grafik batang berikut ini.



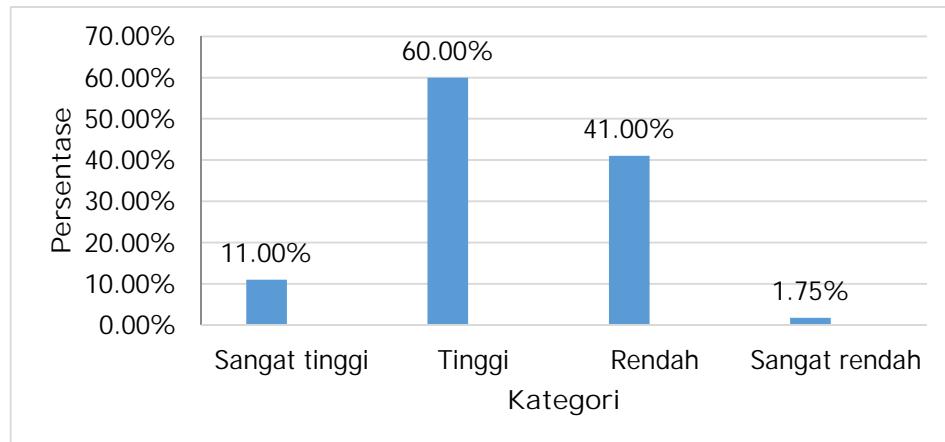
Gambar 23. Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman

Langkah selanjutnya setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya mengetahui kecenderungan skor indikator pengalaman. Hasil analisis kecenderungan skor pada indikator pengalaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 41. Kecenderungan Skor Indikator Pengalaman

Interval skor	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
9,76 keatas	11	9,64	Sangat tinggi
7,6-9,75	60	52,63	Tinggi
5,26-7,5	41	35,96	Rendah
Dibawah 5,25	2	1,75	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa pada indikator pengalaman dihasilkan 2 siswa (1,75%) masuk kategori sangat rendah. Sedangkan 41 siswa (35,96%) masuk kategori rendah. Adapun 60 siswa (52,63%) masuk dalam kategori tinggi dan 11 siswa (9,64%) dalam kategori sangat tinggi. Kecenderungan skor indikator pengalaman juga dapat dilihat pada grafik batang di berikut ini.



Gambar 24. Kecenderungan Skor Indikator Pengalaman

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis persepsi pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat ke SMK program keahlian boga menggunakan analisis regresi sederhana. Teknik ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X yaitu persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan dengan variabel Y yaitu minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga.

Perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS memberikan hasil pada bagian tabel model summary  $R=0,202$  yang artinya koefisien korelasi sebesar 0,202.

R square 0,415 yang menunjukkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ), artinya variansi dalam minat dapat dijelaskan oleh persepsi melalui model sebesar 41,5% dan sisanya berasal dari variabel lain.

Adjust R square 0,322 maknanya sama dengan R square hanya saja Adjusted R square nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan variabel bebasnya. Standard error of the estimate 5,43532 menunjukkan

ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel tersebut.

Pada bagian anova menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian ditemukan  $F$  hitung sebesar 4,751 dengan  $sig. = 0,031$ . Oleh karena nilai  $sig. < 0,05$  maka  $H_0 ( = 0)$  ditolak yang artinya persepsi pembelajaran keterampilan pengolahan makanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga. Bagian coefficients menampilkan persamaan garis regresi dan pengujinya yang dapat dilihat pada kolom Understandardized Coefficients (B) dengan persamaan regresinya adalah  $Y = 62,141 + 0,108 X$ .

Untuk menguji koefisien garis dapat dilihat pada kolom  $t$  dan  $sig.$  hasil pengujian ditemukan nilai  $t$  hitung sebesar 2,180 dengan  $sig. = 0,031$ . Oleh karena  $sig. < 0,05$  maka  $H_0 ( = 0)$  ditolak yang artinya persepsi tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Persepsi Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan

Persepsi merupakan proses menerjemahkan peristiwa berdasarkan pengalaman dan informasi menjadi suatu pesan oleh alat indera. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) persepsi adalah 65,2632 yang berarti masuk dalam 71,05% kategori baik sehingga persepsi terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan siswa adalah baik.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan mendapatkan tanggapan baik dari para siswa. Seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh Bimo Walgito (1994:53), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Pembelajaran keterampilan pengolahan makanan yang dalam pelaksanaannya dengan aktivitas teori dan praktik merupakan salah satu pelajaran yang berarti bagi siswa SMP N 12 Yogyakarta dengan dibuktikan adanya persepsi baik dari para siswanya.

Hasil tersebut senada dengan penelitian Siti Irianingsih dengan judul "faktor-faktor penentu minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan pengolahan makanan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan" menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan pengolahan makanan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti pembelajaran keterampilan pengolahan makanan adalah faktor yang berasal dari dalam seperti perhatian, motivasi, ketertarikan, dan pengalaman serta dukungan dari keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

## 2. Minat Melanjutkan Ke SMK Program Keahlian Boga

Minat merupakan keinginan yang besar dalam menarik motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (mean) minat 69.1842 yang masuk dalam

kategori 73,68% setuju, artinya bahwa minat siswa SMP N 12 Yogyakarta melanjutkan ke SMK program keahlian boga tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP N 12 Yogyakarta setuju dengan minat untuk melanjutkan ke SMK Program keahlian boga. Senada dengan definisi persepsi yang dikemukakan oleh Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa juga tertarik dengan SMK program keahlian boga yaitu dengan judul "Persepsi siswa sekolah menengah pertama tentang sekolah menengah kejuruan bidang keahlian boga tahun 2009" oleh nurmeitha hasanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMP Negeri di kota Yogyakarta tentang bidang SMK keahlian boga ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi keluarga.

### 3. Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan Terhadap Minat Melanjutkan Ke SMK Program Keahlian Boga

Pembelajaran merupakan proses dalam mendapatkan ilmu dari awal hingga akhir melalui pancaindera untuk dipahami dan diaplikasikan. Keterampilan menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skills) agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dan kompeten. Setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran keterampilan dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa, juga potensi daerah, budaya serta ekonomi.

Keterampilan pra vokasional salah satunya keterampilan pengolahan makanan merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreasi dan kreatifitas siswa serta semangat wirausaha, mandiri bagi kehidupan juga sebagai pengalaman belajar. Pembelajaran keterampilan pengolahan makanan telah diberikan di beberapa sekolah tak terkecuali SMP N 12 Yogyakarta.

Setiap siswa dalam tiap tingkatan kelas VII, VIII, dan IX SMP N 12 Yogyakarta dibekali pembelajaran keterampilan pengolahan makanan yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Mata pelajaran tersebut diberikan dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan.

Pengalaman mengikuti mata pelajaran keterampilan memberikan persepsi yang berbeda-beda pada setiap diri siswa. Hasil dari mengikuti pembelajaran keterampilan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Standar proses pembelajaran keterampilan yang terdiri dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran mendapatkan persepsi baik dari siswa.

Persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan memberikan pengaruh yang signifikan untuk minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga. Siswa kelas VIII diambil sebagai sampel karena telah memiliki pengalaman dalam mengikuti mata pelajaran keterampilan pengolahan makanan. Akibat mengikuti pelajaran keterampilan pengolahan makanan, siswa SMP N 12 Yogyakarta menunjukkan persepsi yang baik saat persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Adanya faktor pengalaman, tertarik,

perhatian, harapan, kebutuhan, motivasi dan juga dukungan dari keluarga maupun sekolah menjadikan siswa setuju untuk mewujudkan minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga.

Persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan juga memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga. Pengaruh yang ditimbulkan karena persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga sebesar 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan pengolahan makanan memberikan cukup pengaruh kepada siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga. Sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Hal yang berkaitan erat dengan persepsi adalah atensi. Faktor internal yang mempengaruhi atensi menurut Isbandi Rukminto Adi (1994:107) adalah: motif dan kebutuhan, prepatory set (kesiapan seseorang untuk merespon terhadap suatu input sensori tertentu, tetapi tidak pada input yang lain), minat. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa persepsi merupakan berkaitan erat dengan minat. Sehingga persepsi yang ditimbulkan dapat memunculkan minat seseorang.

Dari penelitian Nur Khayatun dengan judul "minat siswa untuk melanjutkan studi pada sekolah menengah kejuruan program keahlian tata busana di klaten" menghasilkan bahwa minat siswa memilih ke SMK karena di dorong oleh berbagai faktor mulai dari keluarga, lingkungan, faktor lapangan

kerja. Artinya bahwa dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat siswa dalam memilih pendidikan ke SMK.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran keterampilan pengolahan makanan pada kategori baik sebanyak 71,05% mean 65,2632. Hasil indikator persiapan pembelajaran dengan kategori baik 60,52% mean 16,1140, pelaksanaan pembelajaran kategori baik 73,68% mean 35,1579, penilaian hasil pembelajaran kategori baik 57,01% mean 13,9912. Diartikan bahwa mean indikator persepsi terhadap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran pada kategori baik.
2. Minat siswa ke SMP program keahlian boga pada kategori tinggi 73,68% mean 69,1842. Untuk indikator perasaan tertarik kategori tinggi 50% mean 7,9123, perhatian kategori tinggi 66,67% mean 18,6491, harapan kategori tinggi 62,28% mean 8,2719, kebutuhan kategori tinggi 70,17% mean 10,3947, motivasi/dorongan kategori tinggi 55,26% mean 15,9825, pengalaman kategori tinggi 52,63% mean 7,9737. Sehingga seluruh mean indikator minat ada pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh persepsi siswa kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan terhadap minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga dengan koefisien determinasi sebesar 41,5%.

## B. Keterbatasan Penelitian

1. Proses observasi dengan kendala ijin karena proses pembelajaran keterampilan dengan waktu terbatas.
2. Pengambilan data yang relatif singkat sehingga hanya mengandalkan kejujuran siswa dalam pengisian instrumen.
3. Minimnya informasi penelitian yang bisa diperoleh karena faktor dari kesibukan guru dan relasi dengan alumni yang terbatas.

## C. Saran

1. Siswa SMP N 12 Yogyakarta antusias dalam mengikuti mata pelajaran keterampilan pengolahan sehingga dapat lebih dikembangkan variasi dalam pemberian materi pelajaran.
2. Siswa SMP membutuhkan informasi dan dukungan yang lebih untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga sehingga perlu lebih ditingkatkan sosialisasi mengenai SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Firdausi. (2014). *Mengenali Minat Diri*. Diakses dari [bk112119.blogspot.com](http://bk112119.blogspot.com). pada tanggal 6 Februari 2014, jam 15.45 WIB.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (1993). *Analisis, Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Deddy Sumardi. (2012). *Memahami Perbedaan Opini dengan Persepsi*. Diakeses dari [deddysumardi.wordpress.com](http://deddysumardi.wordpress.com) pada tanggal 9 Juli 2014, jam 20.15 WIB.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B.Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iin Sri Haryati. Silabus Keterampilan. Yogyakarta: SMP N 12 Yogyakarta.
- Isbandi Rukmminto Adi. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rakhmat. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurt Singer. (1991). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftah Thoha. (2003). *Kepemimpinan Dalam Manajemen suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sofan Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Roestiyah N.K. (1994). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Whitherington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

# Lampiran 1. Instrumen Penelitian

- a. Kisi-kisi Angket Ujicoba
- b. Angket Ujicoba Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan
- c. Angket Ujicoba Minat Melanjutkan Ke SMK Program Keahlian Boga
- d. Kisi-kisi Angket Penelitian
- e. Angket Persepsi Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan
- f. Angket Minat Melanjutkan Ke SMK Program Keahlian Boga

### Kisi-Kisi Instrumen uji coba Persepsi

Variabel	Indikator	No.butir	
		(+)	(-)
Persepsi tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan	Persiapan pembelajaran	8,17,5,2 26,14,23	20 11
	Pelaksanaan pembelajaran	22,7,1,28,29,31 4,13,16,10,30,32,33	19 25
	Penilaian hasil pembelajaran	18,9,12 21,24,3,6	27 15
Jumlah		27	6
Total		33	

### Kisi-kisi Instrumen ujicoba Minat

Variabel	Indikator	No.butir	
		(+)	(-)
Minat melanjutkan ke SMK Program keahlian boga	- perasaan tertarik - perhatian - harapan - kebutuhan - motivasi/dorongan - pengalaman	13,27 7,15,24,25 11,23 2,8,21 1,5,19,22,26 17,20	8 3,12,14 18 16 10 4,6
Jumlah		18	9
Total		27	

### Angket Persepsi ujicoba

Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Keahlian Boga

Nama : .....

Kelas : .....

#### Instruksi:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ( ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan pendapat saudara. Angket ini murni untuk keperluan penelitian dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai saudara. Atas bantuan dan kerjasama saudara diucapkan terimakasih.

#### Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1	Saya tertarik cara guru menyampaikan materi keterampilan boga.				
2	Saya menilai positif belajar ketrampilan.				
3	Saya dapat membuat produk yang lebih baik setelah mendapat evaluasi dari guru.				
4	Saya antusias mengamati saat guru praktik demo memasak.				
5	Saya belajar materi dari berbagai sumber agar bisa menjawab jika ditanya guru.				
6	Saya gembira dengan hasil praktik yang saya raih.				
7	Saya menyimak setiap guru memberi materi sebelum mengajarkan praktik.				
8	Saya terbiasa mencari tahu tentang resep yang akan dipraktikkan untuk pelajaran selanjutnya.				

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
9	Saya berpendapat pelajaran keterampilan bermanfaat bagi saya.				
10	Saya terbiasa melakukan instruksi dalam resep.				
11	Pengamatan saya, pasti kerepotan setiap akan praktik karena minim fasilitas.				
12	Saya memahami manfaat dari belajar keterampilan.				
13	Saya senang mengikuti pelajaran praktik.				
14	Saya bersikap tidak sabar untuk segera mengikuti pelajaran keterampilan.				
15	Saya tidak pernah berkreasi saat menyajikan hasil praktik.				
16	Saya menghargai guru saat mendemonstrasikan resep.				
17	Saya terampil dalam mengumpulkan resep sebagai bekal praktik.				
18	Belajar keterampilan memberikan manfaat berharga pada diri saya.				
19	Saya kesulitan mempelajari materi keterampilan.				
20	Saya merasa takut tidak dapat memahami pelajaran keterampilan.				
21	Saya ahli dalam memasarkan hasil praktik.				
22	Saya antusias mengikuti pelajaran keterampilan.				
23	Saya semangat mengerjakan tugas praktik keterampilan boga di rumah.				
24	Saya ikut serta membersihkan area praktik.				
25	Saya tidak terampil saat melaksanakan praktik.				
26	Saya bertanya kepada guru tentang resep yang sulit dimengerti.				
27	Antusiasme saya mengikuti pelajaran teori keterampilan boga dipengaruhi dari cara guru mengajar.				
28	Saya memperhatikan dengan seksama saat guru mengajarkan materi mengolah jenis sayur dan sayuran.				
29	Saya menyimak saat guru mengajarkan materi mengolah makanan dari jenis hewani.				
30	Saya tertarik untuk praktik mengolah jenis sayur dan sayuran.				
31	Saya mendengarkan ketika guru menerangkan materi mengolah makanan dari jenis nabati.				
32	Saya semangat mengikuti praktik mengolah makanan dari jenis hewani.				
33	Saya antusias mengolah makanan dari jenis nabati.				

### Angket Minat ujicoba

Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Keahlian Boga

Nama : ..... Kelas : .....

#### Instruksi:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ( ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan pendapat saudara. Angket ini murni untuk keperluan penelitian dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai saudara. Atas bantuan dan kerjasama saudara diucapkan terimakasih.

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tergoda mengikuti jejak tokoh masyarakat lulusan SMK program keahlian boga yang telah sukses.				
2	Saya merasa perlu untuk mendaftar SMK program keahlian boga.				
3	Saya tidak peduli akan banyaknya informasi tentang SMK program keahlian boga.				
4	Saya tidak punya keahlian untuk dikembangkan di SMK program keahlian boga.				
5	Saya termotivasi setelah lulus SMP akan melanjutkan ke SMK program keahlian boga				
6	Lingkungan belajar meremehkan saya lanjut ke SMK program keahlian boga.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Keluarga mendukung jika saya melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
8	Saya tidak tertarik menimba ilmu di SMK program keahlian boga.				
9	Pihak sekolah memberi arahan kepada saya untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
10	Saya tidak termotivasi untuk mengasah keterampilan di SMK program keahlian boga.				
11	Saya berambisi untuk belajar wirausaha di SMK program keahlian boga.				
12	Keluarga besar tidak menyetujui pilihan saya melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
13	Ketertarikan terhadap dunia boga akan saya lanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
14	Lingkungan sekitar mencibir saya jika melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
15	Saya menaruh perhatian lebih terhadap SMK program keahlian boga.				
16	Bagi saya tidak penting ilmu yang diajarkan di SMK program keahlian boga.				
17	Pengetahuan keterampilan boga akan saya tingkatkan di SMK program keahlian boga.				
18	Impian saya tidak akan terwujud di SMK program keahlian boga.				
19	Saya terdorong untuk mendalami bidang kuliner di SMK program keahlian boga.				
20	Kemahiran saya mengolah resep akan saya tingkatkan di SMK program keahlian boga.				
21	Saya butuh memperluas pengetahuan boga di SMK program keahlian boga.				
22	Keluarga memberikan buku-buku resep masakan sebagai dukungan untuk lanjut ke SMK program keahlian boga.				
23	Saya bekeinginan untuk mengasah skill memasak di SMK program keahlian boga.				
24	Alumni memberi gambaran mengenai SMK program keahlian boga kepada saya.				
25	Saya antusias menyambut sosialisasi mengenai SMK program keahlian boga.				
26	Teman sepermainan mengajak saya untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
27	Saya dibujuk untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				

Kisi-Kisi Instrumen Persepsi

Variabel	Indikator	No.butir	
		(+)	(-)
Persepsi tentang pembelajaran keterampilan pengolahan makanan	Persiapan pembelajaran	2,4,12 11,17	- 8
	Pelaksanaan pembelajaran	1,5,16,19,20,22 7,10,21,23,24	14 18
	Penilaian hasil pembelajaran	6,9,13 3,15	- -
Jumlah		21	3
Total		24	

Kisi-Kisi Instrumen Minat

Variabel	Indikator	No.butir	
		(+)	(-)
Minat melanjutkan ke SMK Program keahlian boga	- perasaan tertarik - perhatian - harapan - kebutuhan - motivasi/dorongan - pengalaman	12,26 6,14,23,24 10,22 2,8,20 1,5,18,21,25 16,19	7 3,11,13 17 15 9 4
Jumlah		18	8
Total		26	

### Angket Persepsi

Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Keahlian Boga

Nama : .....

Kelas : .....

#### Instruksi:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ( ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan pendapat saudara. Angket ini murni untuk keperluan penelitian dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai saudara. Atas bantuan dan kerjasama saudara diucapkan terimakasih.

#### Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
1	Saya tertarik cara guru menyampaikan materi keterampilan boga.				
2	Saya menilai positif belajar ketrampilan.				
3	Saya dapat membuat produk yang lebih baik setelah mendapat evaluasi dari guru.				
4	Saya belajar materi dari berbagai sumber agar bisa menjawab jika ditanya guru.				
5	Saya menyimak setiap guru memberi materi sebelum mengajarkan praktik.				
6	Saya berpendapat pelajaran keterampilan bermanfaat bagi saya.				
7	Saya terbiasa melakukan instruksi dalam resep.				
8	Pengamatan saya, pasti kerepotan setiap akan praktik karena minim fasilitas.				

No.	Pernyataan	SB	B	C	K
9	Saya memahami manfaat dari belajar keterampilan.				
10	Saya senang mengikuti pelajaran praktik.				
11	Saya bersikap tidak sabar untuk segera mengikuti pelajaran keterampilan.				
12	Saya terampil dalam mengumpulkan resep sebagai bekal praktik.				
13	Belajar keterampilan memberikan manfaat berharga pada diri saya.				
14	Saya kesulitan mempelajari materi keterampilan.				
15	Saya ahli dalam memasarkan hasil praktik.				
16	Saya antusias mengikuti pelajaran keterampilan.				
17	Saya semangat mengerjakan tugas praktik keterampilan boga di rumah.				
18	Saya tidak terampil saat melaksanakan praktik.				
19	Saya memperhatikan dengan seksama saat guru mengajarkan materi mengolah jenis sayur dan sayuran.				
20	Saya menyimak saat guru mengajarkan materi mengolah makanan dari jenis hewani.				
21	Saya tertarik untuk praktik mengolah jenis sayur dan sayuran.				
22	Saya mendengarkan ketika guru menerangkan materi mengolah makanan dari jenis nabati.				
23	Saya semangat mengikuti praktik mengolah makanan dari jenis hewani.				
24	Saya antusias mengolah makanan dari jenis nabati.				

### Angket Minat

Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta Tentang Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Keahlian Boga

Nama : .....

Kelas : .....

#### Instruksi:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ( ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan pendapat saudara. Angket ini murni untuk keperluan penelitian dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai saudara. Atas bantuan dan kerjasama saudara diucapkan terimakasih.

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tergoda mengikuti jejak tokoh masyarakat lulusan SMK program keahlian boga yang telah sukses.				
2	Saya merasa perlu untuk mendaftar SMK program keahlian boga.				
3	Saya tidak peduli akan banyaknya informasi tentang SMK program keahlian boga.				
4	Saya tidak punya keahlian untuk dikembangkan di SMK program keahlian boga.				
5	Saya termotivasi setelah lulus SMP akan melanjutkan ke SMK program keahlian boga				
6	Keluarga mendukung jika saya melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
7	Saya tidak tertarik menimba ilmu di SMK program keahlian boga.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Pihak sekolah memberi arahan kepada saya untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
9	Saya tidak termotivasi untuk mengasah keterampilan di SMK program keahlian boga.				
10	Saya berambisi untuk belajar wirausaha di SMK program keahlian boga.				
11	Keluarga besar tidak menyetujui pilihan saya melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
12	Ketertarikan terhadap dunia boga akan saya lanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
13	Lingkungan sekitar mencibir saya jika melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
14	Saya menaruh perhatian lebih terhadap SMK program keahlian boga.				
15	Bagi saya tidak penting ilmu yang diajarkan di SMK program keahlian boga.				
16	Pengetahuan keterampilan boga akan saya tingkatkan di SMK program keahlian boga.				
17	Impian saya tidak akan terwujud di SMK program keahlian boga.				
18	Saya terdorong untuk mendalami bidang kuliner di SMK program keahlian boga.				
19	Kemahiran saya mengolah resep akan saya tingkatkan di SMK program keahlian boga.				
20	Saya butuh memperluas pengetahuan boga di SMK program keahlian boga.				
21	Keluarga memberikan buku-buku resep masakan sebagai dukungan untuk lanjut ke SMK program keahlian boga.				
22	Saya bekeinginan untuk mengasah skill memasak di SMK program keahlian boga.				
23	Alumni memberi gambaran mengenai SMK program keahlian boga kepada saya.				
24	Saya antusias menyambut sosialisasi mengenai SMK program keahlian boga.				
25	Teman sepermainan mengajak saya untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				
26	Saya dibujuk untuk melanjutkan ke SMK program keahlian boga.				

## Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Ujicoba Angket Persepsi Terhadap Pembelajaran Keterampilan Pengolahan Makanan
- b. Ujicoba Angket Minat Melanjutkan ke SMK Program Keahlian Boga

## Ujicoba angket persepsi

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	26.3
	Excluded <sup>a</sup>	84	73.7
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	87.0333	111.895	.432	.863
b2	86.7000	110.217	.520	.861
b3	86.6667	109.471	.687	.858
b4	87.0333	114.516	.223	.868
b5	86.8000	112.510	.346	.865
b6	86.5333	114.809	.281	.866
b7	86.7667	112.392	.569	.861
b8	87.0333	114.999	.274	.866
b9	86.6667	106.023	.688	.856
b10	87.0333	114.378	.322	.865
b11	86.9000	113.334	.324	.865
b12	86.8000	109.545	.654	.858
b13	86.5667	108.047	.657	.857
b14	87.4000	111.145	.493	.862
b15	86.5333	116.257	.130	.870

b16	86.6000	118.179	.035	.871
b17	87.2333	110.944	.468	.862
b18	86.4333	110.875	.630	.860
b19	86.7000	110.700	.387	.864
b20	86.6000	120.593	-.124	.876
b21	87.5333	108.878	.452	.862
b22	86.9000	107.128	.688	.856
b23	86.9333	110.754	.522	.861
b24	87.0000	120.138	-.095	.877
b25	86.6000	110.662	.345	.866
b26	86.5667	115.495	.168	.869
b27	87.5000	119.293	-.047	.873
b28	86.8333	110.213	.478	.862
b29	86.8667	112.326	.518	.862
b30	87.1000	110.300	.537	.861
b31	87.2000	112.855	.322	.866
b32	87.1333	110.120	.594	.860
b33	87.0000	111.241	.479	.862

## Ujicoba angket minat

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	27

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	57.4667	190.809	.563	.933
b2	57.9000	194.714	.630	.933
b3	57.0000	190.759	.510	.934
b4	57.3000	193.528	.433	.935
b5	57.9000	189.817	.641	.932
b6	57.3000	195.597	.285	.938
b7	57.6333	190.171	.542	.934
b8	57.6333	188.171	.573	.933
b9	57.9333	193.926	.440	.935
b10	57.3667	191.137	.512	.934
b11	57.6667	185.471	.787	.930
b12	57.2667	195.030	.306	.937
b13	57.6667	187.816	.682	.932
b14	57.0000	195.241	.389	.935

b15	58.0333	189.413	.734	.932
b16	57.0333	191.206	.447	.935
b17	57.5333	186.671	.692	.932
b18	57.4333	187.564	.546	.934
b19	57.5667	188.185	.704	.932
b20	57.6667	190.920	.546	.934
b21	57.7333	187.168	.742	.931
b22	57.9000	194.714	.630	.933
b23	57.6000	185.697	.790	.930
b24	57.6333	185.964	.686	.932
b25	57.7000	187.597	.706	.932
b26	57.8333	188.902	.643	.932
b27	58.1000	190.300	.626	.933

## Lampiran 3. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linearitas

## **Uji Normalitas**

### **NPar Tests**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		persepsi	minat
N		114	114
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	93.6579	58.4474
	Std. Deviation	1.13884E1	1.10069E1
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.112
	Positive	.078	.112
	Negative	-.066	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.836	1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487	.117

a. Test distribution is Normal.

## Linieritas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * persepsi	114	100.0%	0	.0%	114	100.0%

Report			
minat			
persepsi	Mean	N	Std. Deviation
28	65.0000	1	.
37	72.0000	1	.
38	66.0000	1	.
42	61.0000	1	.
46	66.6667	3	1.15470
47	67.5000	2	2.12132
48	67.0000	1	.
49	69.0000	1	.
50	66.4000	5	2.30217
51	66.0000	1	.
52	68.0000	2	4.24264
53	68.0000	1	.
54	67.0000	1	.
55	64.0000	1	.
58	61.0000	1	.
60	65.0000	2	2.82843
61	66.0000	1	.
62	66.5000	2	.70711
63	68.6000	5	5.22494
64	66.3333	3	1.52753
65	72.3333	9	7.44983
66	72.8333	6	7.02614

67	68.8000	5	7.04982
68	68.8000	5	5.21536
69	71.6250	8	4.56501
70	69.6364	11	6.97528
71	69.7500	4	6.29153
72	69.2500	4	8.30161
73	72.4000	5	5.12835
74	73.5000	4	5.00000
75	67.8000	5	5.54076
76	76.0000	1	.
77	68.0000	2	7.07107
78	70.0000	1	.
79	68.4000	5	5.50454
80	65.6667	3	4.04145
Total	69.1842	114	5.52479

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * persepsi	Between Groups	(Combined)	817.178	35	23.348	.692	.886
		Linearity	140.350	1	140.350	4.159	.045
		Deviation from Linearity	676.828	34	19.907	.590	.956
	Within Groups		2631.954	78	33.743		
	Total		3449.132	113			

## Lampiran 4. Hasil Analisis Data

- a. Regresi Sederhana
- b. Variabel Persepsi Terhadap Pembelajaran Keterampilan Pengolahan
- c. Variabel Minat Melanjutkan ke SMK Program Keahlian Boga
- d. Indikator Persiapan Pembelajaran
- e. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran
- f. Indikator Penilaian Hasil Pembelajaran
- g. Indikator Perasaan Tertarik
- h. Indikator Perhatian
- i. Indikator Harapan
- j. Indikator Kebutuhan
- k. Indikator motivasi/dorongan
- l. Indikator Pengalaman

## Regresi sederhana

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	persepsi <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: minat

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 <sup>a</sup>	.415	.322	5.43532

a. Predictors: (Constant), persepsi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.350	1	140.350	4.751	.031 <sup>a</sup>
	Residual	3308.782	112	29.543		
	Total	3449.132	113			

a. Predictors: (Constant), persepsi

b. Dependent Variable: minat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.141	3.271		18.996	.000
	persepsi	.108	.050	.202	2.180	.031

a. Dependent Variable: minat

## Variabel persepsi

### Frequencies

#### Statistics

persepsi

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		65.2632
Median		68.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		1.03266E1
Variance		106.638
Range		52.00
Minimum		28.00
Maximum		80.00
Sum		7440.00

persepsi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	.9	.9	.9
	37	1	.9	.9	1.8
	38	1	.9	.9	2.6
	42	1	.9	.9	3.5
	46	3	2.6	2.6	6.1
	47	2	1.8	1.8	7.9
	48	1	.9	.9	8.8
	49	1	.9	.9	9.6
	50	5	4.4	4.4	14.0
	51	1	.9	.9	14.9
	52	2	1.8	1.8	16.7
	53	1	.9	.9	17.5
	54	1	.9	.9	18.4
	55	1	.9	.9	19.3
	58	1	.9	.9	20.2
	60	2	1.8	1.8	21.9
	61	1	.9	.9	22.8
	62	2	1.8	1.8	24.6

63	5	4.4	4.4	28.9
64	3	2.6	2.6	31.6
65	9	7.9	7.9	39.5
66	6	5.3	5.3	44.7
67	5	4.4	4.4	49.1
68	5	4.4	4.4	53.5
69	8	7.0	7.0	60.5
70	11	9.6	9.6	70.2
71	4	3.5	3.5	73.7
72	4	3.5	3.5	77.2
73	5	4.4	4.4	81.6
74	4	3.5	3.5	85.1
75	5	4.4	4.4	89.5
76	1	.9	.9	90.4
77	2	1.8	1.8	92.1
78	1	.9	.9	93.0
79	5	4.4	4.4	97.4
80	3	2.6	2.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

## Variabel minat

### Frequencies

#### Statistics

minat

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		69.1842
Median		68.0000
Mode		66.00
Std. Deviation		5.52479
Variance		30.523
Range		28.00
Minimum		60.00
Maximum		88.00
Sum		7887.00

minat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	1.8	1.8	1.8
	61	4	3.5	3.5	5.3
	62	3	2.6	2.6	7.9
	63	6	5.3	5.3	13.2
	64	6	5.3	5.3	18.4
	65	8	7.0	7.0	25.4
	66	13	11.4	11.4	36.8
	67	11	9.6	9.6	46.5
	68	10	8.8	8.8	55.3
	69	5	4.4	4.4	59.6
	70	8	7.0	7.0	66.7
	71	7	6.1	6.1	72.8

72	1	.9	.9	73.7
73	5	4.4	4.4	78.1
74	3	2.6	2.6	80.7
75	4	3.5	3.5	84.2
76	2	1.8	1.8	86.0
77	7	6.1	6.1	92.1
79	2	1.8	1.8	93.9
80	4	3.5	3.5	97.4
81	2	1.8	1.8	99.1
88	1	.9	.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Persiapan Pembelajaran

### Frequencies

<b>Statistics</b>		
persiapan pembelajaran		
N	Valid	114
	Missing	0
Mean		16.1140
Median		17.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		2.86189
Variance		8.190
Range		15.00
Minimum		6.00
Maximum		21.00
Sum		1837.00

persiapan pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	.9	.9	.9
	8	1	.9	.9	1.8
	9	1	.9	.9	2.6
	10	3	2.6	2.6	5.3
	11	3	2.6	2.6	7.9
	12	7	6.1	6.1	14.0
	13	2	1.8	1.8	15.8
	14	8	7.0	7.0	22.8
	15	10	8.8	8.8	31.6
	16	16	14.0	14.0	45.6
	17	25	21.9	21.9	67.5
	18	16	14.0	14.0	81.6
	19	12	10.5	10.5	92.1
	20	7	6.1	6.1	98.2
	21	2	1.8	1.8	100.0
Total		114	100.0	100.0	

## Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

### Frequencies

#### Statistics

pelaksanaan pembelajaran

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		35.1579
Median		37.0000
Mode		37.00
Std. Deviation		5.89672
Variance		34.771
Range		33.00
Minimum		14.00
Maximum		47.00
Sum		4008.00

pelaksanaan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	.9	.9	.9
	17	1	.9	.9	1.8
	18	1	.9	.9	2.6
	22	2	1.8	1.8	4.4
	25	5	4.4	4.4	8.8
	26	1	.9	.9	9.6
	27	4	3.5	3.5	13.2
	28	4	3.5	3.5	16.7
	29	1	.9	.9	17.5
	30	3	2.6	2.6	20.2
	31	1	.9	.9	21.1
	32	3	2.6	2.6	23.7
	33	4	3.5	3.5	27.2
	34	4	3.5	3.5	30.7
	35	6	5.3	5.3	36.0
	36	11	9.6	9.6	45.6
	37	18	15.8	15.8	61.4
	38	12	10.5	10.5	71.9
	39	9	7.9	7.9	79.8
	40	10	8.8	8.8	88.6
	41	6	5.3	5.3	93.9
	42	2	1.8	1.8	95.6
	43	2	1.8	1.8	97.4
	44	2	1.8	1.8	99.1
	47	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Penilaian Hasil Pembelajaran

### Frequencies

#### Statistics

penilaian

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		13.9912
Median		14.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		2.47999
Variance		6.150
Range		12.00
Minimum		7.00
Maximum		19.00
Sum		1595.00

#### penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.9	.9	.9
	8	2	1.8	1.8	2.6
	9	1	.9	.9	3.5
	10	3	2.6	2.6	6.1
	11	13	11.4	11.4	17.5
	12	14	12.3	12.3	29.8
	13	12	10.5	10.5	40.4
	14	14	12.3	12.3	52.6
	15	21	18.4	18.4	71.1
	16	18	15.8	15.8	86.8
	17	5	4.4	4.4	91.2
	18	8	7.0	7.0	98.2
	19	2	1.8	1.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Perasaan Tertarik

### Statistics

perasaan tertarik

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		7.9123
Median		8.0000
Mode		7.00
Std. Deviation		1.20883
Variance		1.461
Range		7.00
Minimum		5.00
Maximum		12.00
Sum		902.00

perasaan tertarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.9	.9	.9
	6	9	7.9	7.9	8.8
	7	37	32.5	32.5	41.2
	8	33	28.9	28.9	70.2
	9	23	20.2	20.2	90.4
	10	9	7.9	7.9	98.2
	11	1	.9	.9	99.1
	12	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Perhatian

### Statistics

perhatian

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		18.6491
Median		19.0000
Mode		18.00
Std. Deviation		1.86719
Variance		3.486
Range		9.00
Minimum		14.00
Maximum		23.00
Sum		2126.00

perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	.9	.9	.9
	15	3	2.6	2.6	3.5
	16	10	8.8	8.8	12.3
	17	18	15.8	15.8	28.1
	18	24	21.1	21.1	49.1
	19	22	19.3	19.3	68.4
	20	13	11.4	11.4	79.8
	21	17	14.9	14.9	94.7
	22	4	3.5	3.5	98.2
	23	2	1.8	1.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Harapan

### Statistics

harapan

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		8.2719
Median		8.0000
Mode		8.00
Std. Deviation		1.13889
Variance		1.297
Range		6.00
Minimum		6.00
Maximum		12.00
Sum		943.00

harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	5	4.4	4.4	4.4
	7	24	21.1	21.1	25.4
	8	38	33.3	33.3	58.8
	9	33	28.9	28.9	87.7
	10	11	9.6	9.6	97.4
	11	2	1.8	1.8	99.1
	12	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Kebutuhan

### Statistics

#### kebutuhan

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		10.3947
Median		10.0000
Mode		10.00
Std. Deviation		1.32116
Variance		1.745
Range		5.00
Minimum		8.00
Maximum		13.00
Sum		1185.00

#### kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	9	7.9	7.9	7.9
	9	22	19.3	19.3	27.2
	10	30	26.3	26.3	53.5
	11	25	21.9	21.9	75.4
	12	24	21.1	21.1	96.5
	13	4	3.5	3.5	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Motivasi/Dorongan

### Statistics

motivasi/dorongan

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		15.9825
Median		16.0000
Mode		16.00
Std. Deviation		1.87665
Variance		3.522
Range		8.00
Minimum		12.00
Maximum		20.00
Sum		1822.00

motivasi/dorongan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	1.8	1.8	1.8
	13	12	10.5	10.5	12.3
	14	10	8.8	8.8	21.1
	15	21	18.4	18.4	39.5
	16	24	21.1	21.1	60.5
	17	21	18.4	18.4	78.9
	18	15	13.2	13.2	92.1
	19	4	3.5	3.5	95.6
	20	5	4.4	4.4	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Indikator Pengalaman

### Statistics

pengalaman

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		7.9737
Median		8.0000
Mode		7.00
Std. Deviation		1.16331
Variance		1.353
Range		6.00
Minimum		5.00
Maximum		11.00
Sum		909.00

pengalaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	1.8	1.8	1.8
	6	6	5.3	5.3	7.0
	7	35	30.7	30.7	37.7
	8	33	28.9	28.9	66.7
	9	27	23.7	23.7	90.4
	10	10	8.8	8.8	99.1
	11	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## Lampiran 5. Data mentah

Jumlah data variabel persepsi tentang pembelajaran keterampilan

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	66	31	65	61	64	91	50
2	65	32	66	62	68	92	74
3	67	33	63	63	80	93	67
4	63	34	65	64	69	94	68
5	66	35	67	65	80	95	71
6	64	36	50	66	75	96	69
7	70	37	51	67	67	97	70
8	73	38	50	68	50	98	72
9	70	39	46	69	46	99	72
10	74	40	47	70	71	100	69
11	70	41	79	71	69	101	70
12	72	42	76	72	78	102	69
13	52	43	79	73	75	103	79
14	47	44	74	74	63	104	60
15	66	45	77	75	67	105	79
16	70	46	73	76	65	106	77
17	79	47	74	77	69	107	75
18	73	48	65	78	71	108	62
19	75	49	70	79	70	109	73
20	65	50	65	80	49	110	80
21	68	51	71	81	53	111	38
22	65	52	68	82	28	112	37
23	64	53	70	83	55	113	42
24	66	54	69	84	50	114	46
25	72	55	66	85	52		
26	62	56	70	86	60		
27	70	57	69	87	75		
28	63	58	68	88	63		
29	48	59	65	89	58		
30	61	60	73	90	54		

Jumlah data indikator perencanaan pembelajaran

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	15	31	16	61	15	91	14
2	16	32	16	62	21	92	19
3	17	33	17	63	18	93	17
4	15	34	16	64	17	94	17
5	16	35	17	65	20	95	15
6	16	36	11	66	19	96	17
7	18	37	14	67	17	97	19
8	16	38	12	68	12	98	15
9	17	39	12	69	11	99	17
10	18	40	10	70	18	100	16
11	17	41	19	71	17	101	16
12	19	42	18	72	20	102	17
13	12	43	20	73	20	103	19
14	10	44	17	74	16	104	15
15	16	45	19	75	17	105	20
16	17	46	17	76	15	106	18
17	18	47	19	77	17	107	20
18	18	48	14	78	18	108	14
19	19	49	17	79	20	109	18
20	15	50	18	80	12	110	21
21	18	51	18	81	12	111	10
22	14	52	17	82	6	112	13
23	17	53	17	83	16	113	8
24	19	54	19	84	12	114	14
25	18	55	16	85	13		
26	15	56	17	86	16		
27	18	57	17	87	19		
28	16	58	14	88	18		
29	9	59	14	89	15		
30	17	60	16	90	11		

Jumlah data indikator pelaksanaan pembelajaran

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	38	31	34	61	38	91	28
2	37	32	37	62	34	92	40
3	37	33	34	63	47	93	37
4	36	34	38	64	38	94	37
5	35	35	36	65	44	95	39
6	36	36	28	66	40	96	36
7	37	37	25	67	38	97	33
8	41	38	27	68	27	98	39
9	37	39	25	69	25	99	39
10	40	40	25	70	36	100	39
11	37	41	42	71	37	101	39
12	38	42	40	72	40	102	37
13	29	43	40	73	41	103	43
14	26	44	41	74	33	104	32
15	37	45	40	75	36	105	44
16	38	46	42	76	37	106	41
17	43	47	40	77	37	107	39
18	39	48	36	78	40	108	33
19	41	49	37	79	35	109	39
20	35	50	33	80	25	110	40
21	37	51	37	81	30	111	18
22	37	52	38	82	14	112	17
23	35	53	37	83	28	113	22
24	36	54	35	84	27	114	22
25	38	55	36	85	27		
26	34	56	36	86	32		
27	38	57	38	87	39		
28	35	58	38	88	30		
29	28	59	36	89	32		
30	30	60	41	90	31		

Jumlah data indikator penilaian pembelajaran

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	13	31	15	61	11	91	8
2	12	32	13	62	13	92	15
3	13	33	12	63	15	93	13
4	12	34	11	64	14	94	14
5	15	35	14	65	16	95	17
6	12	36	11	66	16	96	16
7	15	37	12	67	12	97	18
8	16	38	11	68	11	98	18
9	16	39	9	69	10	99	16
10	16	40	12	70	17	100	14
11	16	41	18	71	15	101	15
12	15	42	18	72	18	102	15
13	11	43	19	73	14	103	17
14	11	44	16	74	14	104	13
15	13	45	18	75	14	105	15
16	15	46	14	76	13	106	18
17	18	47	15	77	15	107	16
18	16	48	15	78	13	108	15
19	15	49	16	79	15	109	16
20	15	50	14	80	12	110	19
21	13	51	16	81	11	111	10
22	14	52	13	82	8	112	7
23	12	53	16	83	11	113	12
24	11	54	15	84	11	114	10
25	16	55	14	85	12		
26	13	56	17	86	12		
27	14	57	14	87	17		
28	12	58	16	88	15		
29	11	59	15	89	11		
30	14	60	16	90	12		

Jumlah data variabel minat melanjutkan ke SMK program keahlian boga

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	80	31	77	61	66	91	70
2	71	32	77	62	69	92	67
3	75	33	61	63	70	93	62
4	74	34	77	64	66	94	77
5	64	35	77	65	65	95	65
6	68	36	65	66	68	96	70
7	74	37	66	67	62	97	73
8	80	38	67	68	64	98	60
9	81	39	66	69	66	99	67
10	79	40	66	70	73	100	75
11	81	41	67	71	68	101	71
12	70	42	76	72	70	102	79
13	71	43	70	73	64	103	70
14	69	44	73	74	67	104	67
15	69	45	73	75	68	105	60
16	68	46	74	76	66	106	63
17	75	47	75	77	76	107	67
18	71	48	88	78	64	108	67
19	77	49	63	79	64	109	66
20	68	50	63	80	69	110	62
21	63	51	77	81	68	111	66
22	70	52	69	82	65	112	72
23	65	53	65	83	64	113	61
24	80	54	71	84	66	114	68
25	80	55	67	85	65		
26	66	56	61	86	63		
27	65	57	68	87	63		
28	73	58	66	88	68		
29	67	59	71	89	61		
30	66	60	71	90	67		

Jumlah data indikator perasaan tertarik

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	9	31	9	61	7	91	
2	7	32	9	62	7	92	9
3	9	33	7	63	7	93	8
4	8	34	9	64	7	94	9
5	7	35	9	65	7	95	7
6	5	36	7	66	6	96	6
7	8	37	7	67	7	97	9
8	8	38	7	68	8	98	8
9	9	39	8	69	7	99	6
10	9	40	7	70	9	100	8
11	9	41	7	71	9	101	7
12	9	42	10	72	7	102	7
13	8	43	6	73	8	103	10
14	10	44	8	74	7	104	10
15	6	45	8	75	8	105	8
16	10	46	11	76	9	106	8
17	7	47	9	77	10	107	9
18	8	48	12	78	8	108	8
19	7	49	7	79	9	109	8
20	8	50	8	80	8	110	7
21	8	51	10	81	9	111	8
22	7	52	6	82	8	112	9
23	9	53	6	83	7	113	7
24	10	54	8	84	8	114	8
25	10	55	8	85	7		
26	7	56	7	86	6		
27	8	57	7	87	9		
28	8	58	8	88	7		
29	7	59	8	89	7		
30	6	60	7	90	7		

Jumlah data indikator perhatian

No		No		No		No	
1	21	31	21	61	19	91	18
2	19	32	21	62	18	92	20
3	21	33	18	63	19	93	18
4	20	34	21	64	18	94	20
5	19	35	21	65	19	95	20
6	20	36	18	66	17	96	19
7	21	37	19	67	17	97	19
8	21	38	18	68	16	98	16
9	21	39	18	69	19	99	18
10	22	40	16	70	19	100	21
11	21	41	21	71	17	101	19
12	20	42	17	72	18	102	22
13	18	43	21	73	17	103	18
14	21	44	19	74	16	104	16
15	17	45	19	75	19	105	15
16	19	46	17	76	15	106	16
17	20	47	22	77	21	107	18
18	20	48	23	78	17	108	14
19	20	49	19	79	16	109	17
20	18	50	17	80	20	110	17
21	18	51	21	81	15	111	19
22	20	52	19	82	19	112	21
23	17	53	17	83	19	113	16
24	23	54	17	84	18	114	20
25	22	55	18	85	17		
26	19	56	17	86	18		
27	16	57	18	87	18		
28	19	58	18	88	18		
29	16	59	20	89	17		
30	18	60	18	90	17		

Jumlah data indikator harapan

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	10	31	9	61	8	91	9
2	9	32	9	62	8	92	6
3	9	33	7	63	9	93	7
4	9	34	9	64	8	94	9
5	8	35	9	65	7	95	8
6	8	36	7	66	9	96	8
7	9	37	9	67	8	97	9
8	10	38	9	68	6	98	7
9	10	39	7	69	8	99	10
10	9	40	8	70	8	100	8
11	9	41	8	71	10	101	9
12	8	42	9	72	8	102	9
13	10	43	10	73	7	103	7
14	8	44	11	74	9	104	7
15	10	45	11	75	9	105	8
16	7	46	10	76	9	106	8
17	8	47	8	77	9	107	8
18	9	48	12	78	8	108	9
19	10	49	6	79	7	109	7
20	7	50	6	80	8	110	6
21	8	51	8	81	9	111	7
22	7	52	9	82	9	112	7
23	8	53	8	83	8	113	8
24	10	54	9	84	7	114	7
25	9	55	7	85	7		
26	7	56	7	86	8		
27	8	57	8	87	8		
28	9	58	8	88	8		
29	9	59	8	89	7		
30	8	60	8	90	7		

Jumlah data indikator kebutuhan

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	12	31	12	61	10	91	11
2	9	32	12	62	10	92	11
3	10	33	9	63	10	93	8
4	11	34	12	64	10	94	12
5	8	35	12	65	10	95	9
6	10	36	10	66	10	96	11
7	11	37	8	67	9	97	11
8	13	38	10	68	9	98	9
9	13	39	10	69	10	99	10
10	12	40	10	70	12	100	9
11	12	41	9	71	11	101	9
12	8	42	12	72	11	102	10
13	12	43	11	73	10	103	11
14	11	44	10	74	11	104	10
15	11	45	10	75	12	105	10
16	9	46	13	76	9	106	9
17	12	47	10	77	12	107	10
18	12	48	13	78	10	108	8
19	12	49	12	79	9	109	10
20	11	50	8	80	9	110	10
21	9	51	11	81	12	111	9
22	12	52	11	82	9	112	11
23	10	53	11	83	9	113	8
24	12	54	12	84	10	114	10
25	12	55	11	85	11		
26	10	56	9	86	9		
27	11	57	11	87	8		
28	12	58	9	88	11		
29	11	59	11	89	9		
30	8	60	12	90	10		

Jumlah data indikator motivasi/dorongan

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	18	31	17	61	15	91	16
2	19	32	17	62	18	92	15
3	17	33	13	63	16	93	14
4	17	34	17	64	16	94	18
5	15	35	17	65	14	95	13
6	18	36	16	66	17	96	16
7	17	37	16	67	14	97	18
8	18	38	16	68	16	98	13
9	19	39	16	69	14	99	16
10	19	40	17	70	16	100	19
11	20	41	15	71	12	101	17
12	18	42	18	72	18	102	20
13	15	43	15	73	14	103	16
14	14	44	16	74	17	104	15
15	17	45	16	75	13	105	13
16	17	46	18	76	16	106	16
17	20	47	17	77	15	107	15
18	15	48	20	78	13	108	18
19	18	49	13	79	16	109	17
20	16	50	16	80	16	110	12
21	13	51	18	81	15	111	14
22	15	52	16	82	13	112	15
23	15	53	15	83	14	113	13
24	18	54	17	84	15	114	16
25	20	55	15	85	15		
26	14	56	13	86	15		
27	15	57	17	87	13		
28	17	58	15	88	17		
29	16	59	16	89	14		
30	17	60	17	90	18		

Jumlah data indikator pengalaman

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1	10	31	9	61	7	91	9
2	8	32	9	62	8	92	6
3	9	33	7	63	9	93	7
4	9	34	9	64	7	94	9
5	7	35	9	65	8	95	8
6	7	36	7	66	9	96	10
7	8	37	7	67	7	97	7
8	10	38	7	68	9	98	7
9	9	39	7	69	8	99	7
10	8	40	8	70	9	100	10
11	10	41	7	71	9	101	10
12	7	42	10	72	8	102	11
13	8	43	7	73	8	103	8
14	5	44	9	74	7	104	9
15	8	45	9	75	7	105	6
16	6	46	5	76	8	106	6
17	8	47	9	77	9	107	7
18	7	48	8	78	8	108	10
19	10	49	6	79	7	109	7
20	8	50	8	80	8	110	10
21	7	51	9	81	8	111	9
22	9	52	8	82	7	112	9
23	6	53	8	83	7	113	9
24	7	54	8	84	8	114	7
25	7	55	8	85	8		
26	9	56	8	86	7		
27	7	57	7	87	7		
28	8	58	8	88	7		
29	8	59	8	89	7		
30	9	60	9	90	8		

## Lampiran 6. Silabus Keterampilan

## Lampiran 7. Surat-Surat